

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM SISWA KELAS VII-2 SMP NEGERI 26 MAKASSAR**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd) Pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

**FINDI RAHMAWATI
105 191 116 120**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1445H/2024M**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM SISWA KELAS VII-2 SMP NEGERI 26 MAKASSAR**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd) Pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

**FINDI RAHMAWATI
105 191 116 120**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1445H/2024M**



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara (i), **Findi Rahmawati**, NIM. 105191116120 yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran *Problem Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII-2 SMP Negeri 26 Makassar.”** telah diujikan pada hari Sabtu, 16 Dzulqaidah 1445 H/ 24 Mei 2024 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

16 Dzulqaidah 1445 H.

Makassar,

24 Mei 2024 M.

Dewan Penguji :

Ketua : Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.

Sekretaris : Dr. Ahmad Abdullah, S. Ag., M. Pd.

Anggota : Sitti Satriani IS., S. Pd.I. M. Pd.I.

Mursyid Fikri, S. Pd.I., M.H.

Pembimbing I : Dr. Hj. Rahmi Dewanty Palangkey, Lc., M.A.

Pembimbing II: Dr. Mahlani S., S. Th. I., M.A.

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,



Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.

NBM. 774 234



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Sabtu, 16 Dzulqaidah 1445 H/ 24 Mei 2024 M. Tempat: Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara (i)

Nama : **Findi Rahmawati**

NIM : 105191116120

Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Problem Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII-2 SMP Negeri 26 Makassar.

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.

NIDN. 0906077301

Sekretaris,

Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., MA.

NIDN. 0909107201

Dewan Penguji :

1. Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
2. Dr. Ahmad Abdullah, S. Ag., M. Pd.
3. Sitti Satriani IS., S. Pd.I. M. Pd.I.
4. Mursyid Fikri, S. Pd.I., M.H.

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,



Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.

NBM. 774 234

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Findi Rahmawati

NIM : 105191116120

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Agama Islam

Kelas : F

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi ini.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada 1, 2, dan 3 maka bersedia untuk menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 2 Muharram 1446 H

8 Juli 2024 M

Yang Membuat Pernyataan



Findi Rahmawati
105191116120

ABSTRAK

Findi Rahmawati, 105191116120. Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII-2 SMP Negeri 26 Makassar. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing Oleh Rahmi Dewanty Palangkey dan Mahlani

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (PTK). Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data yaitu Teknik Observasi, Tes, Dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian adalah sebagai berikut Rata-Rata Nilai, Persentase Ketuntasan Belajar. Hasil penelitian Siklus 1 diantara 31 siswa, 15 siswa memiliki presentase hasil belajar 54,83% belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang diharapkan, sedangkan 14 siswa dengan presentase hasil belajar 48,27% sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang diharapkan. Siklus II peneliti dapat menyimpulkan dari 31 siswa, 25 siswa dengan presentase hasil belajar 86,20% sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang diharapkan, sedangkan 4 siswa dengan presentase hasil belajar 13,79%.

Kata Kunci : Model Pembelajaran, Problem Based Learning, Hasil Belajar

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah dengan mengucapkan syukur kehadiran Allah SWT. Yang maha pengasih lagi maha penyayang yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII-2 SMP Negeri 26 Makassar”**. Semoga dengan kehadiran karya ilmiah yang sederhana ini dapat menjadi bahan bacaan bagi pribadi penulis dan bagi pembaca sekalian. Sholawat dan salam penulis sampaikan kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat dari alam kebodohan ke alam yang berilmu pengetahuan untuk mencapai kebahagiaan dunia akhirat.

Penulis menyadari dan mengakui skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, karena kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT semata, karena itulah penulis mengharapkan adanya kritikan dan saran-saran perbaikan dari para pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari dosen pembimbing dan semua pihak yang telah memberikan bantuan dengan ikhlas, maka pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat: Kepada ibunda tercinta Farida dan Ayahanda tersayang Nuhuma yang telah bersusah payah mengasuh dan membimbing penulis sehingga berhasil menduduki bangku perguruan tinggi, dan tak lupa pula kepada keluarga tercinta, serta adik-adik

penulis Fatma dan Ahmad Rizal. Terima kasih yang tiada terhingga atas limpah kasih sayang dan cinta tulus, do'a yang tak pernah putus, materi, motivasi, nasehat, perhatian, pengorbanan, semangat yang diberikan selalu membuat penulis bersyukur telah memiliki keluarga yang luar biasa.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Sebab penulis sadar tanpa adanya abntuan tersebut, penulisan tidak akan terselesaikan dengan baik. Untuk itulah penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag selaku Rektor Unniversitas Muhammadiyah Makassar,
2. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag.,M,Si selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Dr. Abdul Fattah, S.Th.I.,M.Th.I selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, dan St. Muthahharah, S.Pd.I.,M.Pd.I selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam
4. St.MuthahharahS.Pd.I.,M.Pd.I selaku Dosen Penasehat Akademik.
5. Dr. Hj. Rahmi Dewanty Palangkey, Lc.,M.A. dan Dr. Mahlani S,S.Th.I.,M.A. selaku dosen pembimbing I dan II yang telag sabar meluangkan waktu untuk memberi bimbingan dan arahan yang sangat berguna serta saran Dan motivasi hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Seluruh Dosen Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan ilmu dan pengetahuannya kepada penulis selama dibangku perkuliahan,

semoga apa yang diberikan menjadi amal jariah yang terus mengalir. Serta seluruh staf administrasi dan tata usaha yang telah banyak membantu.

7. Ibu Nur Rahmah, S.Pd.,M.Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 26 Makassar yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
8. Ibu Sri Rahayu, S.Pd.I selaku guru pendidikan agama islam di kelas VII-2 yang telah banyak membantu penulisan dalam memberikan informasi, arahan terkait dengan penelitian ini.
9. Para siswa kelas VII-2 SMP Negeri 26 Makassar yang telah bekerja sama dengan baik serta antusias yang diberikan kepada penulis selama melakukan penelitian.
10. Teman-teman PAI angkatan 20 khususnya kelas F, Terimakasih atas kebersamaannya selama ini.
11. Sahabat-sahabatku Nur Afia T dan Nurul Mukhlisa. Terima kasih sudah menjadi teman terbaik yang selalu ada dalam suka dan duka selama menempuh masa perkuliahan ini dan mengajarkan banyak hal. Pengalaman yang luar biasa bersama kalian akan menjadi moment yang tidak terlupakan dan sangat dirindukan. Semoga persahabatan kita akan terus berlanjut sampai rambut kita memutih. Dan sukses untuk kita semua.
12. Seluruh keluarga besar dan semua pihak yang turut membantu, memberikan dukungan dan semangatnya buat penulis. Yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis berdo'a semoga semua bantuan dan bimbingan yang diberikan kepada penulis akan mendapatkan balasan pahala yang berlipat ganda dan menjadi amal jariyah di sisi Allah Swt.

Dengan segala kerendahan hati penulisan memohon maaf jika terdapat kesalahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Penulisa menyadari bahwa skripsi ini masih ah dari kata sempurna, maka dari itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi perubahan karya ini. Semoga hasil penelitian ini dapat menjadi bermanfaat bagi penulis sendiri, pembaca dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan pada masa yang akan datang.

Makassar, 25 April 2024

Findi Rahmawati



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
BERITA ACARA MUNAQSAH	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II PEMBAHASAN	8
A. Kajian Teori	8
1. Model Pembelajaran Problem Based Learning	8
a. Pengertian Model Pembelajaran	8
b. Model Pembelajaran Problem Based Learning.....	9
c. Karakteristik Model Pembelajaran Problem Based Learning...	12

d.	Komponen-komponen Model Pembelajaran Problem Based Learning	14
e.	Tujuan Model Pembelajaran Problem Based Learning	15
f.	Langkah-langkah Model Pembelajaran Problem Based Learning	16
g.	Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Problem Based Learning	18
2.	Peningkatan Hasil Belajar	20
a.	Pengertian Hasil Belajar	20
b.	Macam-macam Hasil Belajar	23
c.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	25
d.	Evaluasi Hasil Belajar	27
3.	Tinjauan Pendidikan Agama Islam	28
a.	Pengertian Pendidikan Agama Islam	28
b.	Dasar Pendidikan Agama Islam	30
c.	Tujuan Pendidikan Agama Islam	31
d.	Fungsi Pendidikan Agama Islam	34
e.	Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam	35
B.	Kerangka Pikir	38
C.	Hipotesis Penelitian	40
BAB III	METODE PENELITIAN	41
A.	Jenis Penelitian	41
B.	Lokasi dan Objek Penelitian	41

C. Prosedur Penelitian	42
D. Instrumen Penelitian	43
E. Teknik Pengumpulan Data.....	44
F. Teknik Analisis Data	45
G. Indikator Penelitian	48
BAB IV HASIL PENELITIAN	48
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	48
B. Deskripsi Hasil Penelitian	53
C. Deskripsi Data Per Siklus	66
BAB V PENUTUP	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN	76
RIWAYAT HIDUP	93

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 26 Makassar.....	50
Tabel 4.2 Nama-nama Guru dan Pegawai SMP Negeri 26 Makassar	51
Tabel 4.3 Jumlah Siswa SMP Negeri 26 Makassar	53
Tabel 4.4 Data Pre-test Hasil Belajar Siswa Kelas VII-2	54
Tabel 4.5 Data Hasil Belajar Siswa Siklus I	58
Tabel 4.6 Data Penilaian Hasil Belajar Siswa Siklus II.....	64
Tabel 4.7 Kriteria Ketentuan Minimal (KKM) Siklus I.....	67
Tabel 4.8 Presentase Hasil Belajar Pada Siklus I.....	68
Tabel 4.9 Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Siklus II.....	69
Tabel 4.10 Presentase Hasil Belajar Pada Siklus I.....	70
Tabel 4.11 Daftar Hadir dan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II.....	71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pendidikan agama islam diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang beriman, bertakwa kepada Allah Swt dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia sosial, proses pendidikan merupakan aktifitas yang sangat panjang dan penuh dengan perencanaan yang matang dengan tujuan yang jelas.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, pada bab I tentang ketentuan umum pasal I ayat (1) dinyatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.² Sebagai unsur terpenting dari pendidikan, pembelajaran merupakan upaya untuk menciptakan suatu kondisi bagi terciptanya

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1 Pasal 1.

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 28 C ayat (1), (Jakarta: Sinar Grafika, 2016), h. 3.

suatu kegiatan belajar yang memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang memadai.³

Pada dasarnya pendidikan Agama Islam merupakan upaya normatif untuk membantu seseorang atau sekelompok peserta didik dalam mengembangkan pandangan hidup islami (bagaimana akan menjalani dan memanfaatkan hidup dan kehidupan sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai islam) sikap hidup islami, yang dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) masih banyak menekankan pada aspek penalaran atau hafalan akan sangat berpengaruh terhadap sikap yang akan dimunculkan anak.

Pendidikan Agama Islam merupakan pelajaran yang ada di semua lembaga sekolah baik lembaga yang negeri maupun swasta yang memberikan pengetahuan kognitif dan efektif. Untuk pendidikan Agama Islam di SMP hanya sedikit sekali waktunya, tidak seperti pelajaran-pelajaran umum seperti Matematika, Bahasa Indonesia dan lain-lain. Walaupun waktunya hanya sedikit guru PAI tidak hanya dituntut untuk menyampaikan materi. Tetapi memiliki tanggung jawab besar dalam mencapai tujuan pembelajaran. Selain memiliki banyak kelebihan dalam belajar. Pendidikan Agama Islam, tetap saja ada kendala pembelajaran PAI yang dihadapi, seperti penguasaan kelas, menerapkan Model pembelajaran yang tepat.

Dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam dirancang berdasarkan nash Al-Qur'an dan Al-Hadist, yang bertujuan agar manusia mendapatkan kesejahteraan di dunia dan tetap dekat dengan Khaliknya. Kurikulum pendidikan Agama Islam dirancang agar kehidupan duniawi dan ukhrawi menjadi milik umat-

³ Rusmono, *Strategi Pembelajaran dengan Problem based learning itu Perlu*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2012), h. 6.

Nya dengan modal iman, aman dan takwa kepada-Nya. Disinilah perbedaan prinsipil kurikulum Pendidikan Agama Islam dengan kurikulum lain yang mempunyai kecenderungan mengutamakan aspek material dengan hasil sehingga proses belajar mengajar tidak berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran belum tercapai.⁴

Dalam proses mengajar dan pembelajaran, metode mempunyai andil yang cukup besar dalam mencapai tujuan. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki peserta didik, akan ditentukan oleh tingkat korelevansian penggunaan suatu metode yang sesuai dengan tujuan. Adapun tujuan pembelajaran adalah kemampuan (kompetensi) atau keterampilan yang diharapkan dapat dimiliki oleh peserta didik setelah mereka melakukan proses pembelajar.⁵

Dalam proses mengajar dan pembelajaran, metode mempunyai andil yang cukup besar dalam mencapai tujuan. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki peserta didik, akan ditentukan oleh tingkat korelevansian penggunaan suatu metode yang sesuai dengan tujuan. Karena metode menjadi sarana dan salah satu cara untuk mencapai tujuan. Adapun tujuan pembelajaran adalah kemampuan (kompetensi) atau keterampilan yang diharapkan dapat dimiliki oleh peserta didik setelah mereka melakukan pembelajaran tertentu.⁶

Dalam melaksanakan proses pembelajaran guru di tuntut untuk menguasai berbagai pendekatan, strategi dan model pembelajaran yang beragam, di antaranya problem based learning. Berdasarkan kondisi tersebut peserta didik

⁴ Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek* (Jakarta:Rajawali Pers, 2014), h. 46

⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm 86.

⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, h 86.

membutuhkan inovasi model pembelajaran baru untuk merangsang daya tarik siswa untuk meningkatkan hasil belajar PAI. Dalam konteks ini maka digunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. *Problem Based Learning* merupakan suatu model pengajaran dengan pendekatan pembelajaran siswa pada masalah autentik. Masalah autentik dapat diartikan sebagai suatu masalah yang sering ditemukan siswa dalam kehidupan sehari-hari.⁷

Problem based learning merupakan salah satu model dalam pendekatan saintifik yang sesuai dengan kurikulum 2013 sehingga peserta didik mampu mengembangkan pengetahuan yang dimiliki dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari. *Problem Based Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu dasar bagi peserta didik untuk belajar berpikir dan ketrampilan pemecahan masalah serta memperoleh pengetahuan dan konsep esensial dari materi pelajaran.

Dengan diterapkan model ini diharapkan peserta didik mampu berpikir kritis dalam memecahkan berbagai permasalahan yang terkait dengan mata pelajaran PAI yang membutuhkan pemikiran kritis dalam menganalisis permasalahan yang terjadi serta dapat membantu peserta didik menjadi pelajar yang mandiri.

Dengan demikian pembelajaran tidak hanya menerima informasi, pembelajaran berbasis masalah secara tidak langsung akan mengantarkan siswa menjadi pribadi yang kreatif dalam menyelesaikan sebuah masalah dan menentukan sebuah keputusan yang baik. Seorang peserta didik harus diasah

⁷ Richard I. Arends, *Learning To Teach/Belajar ntuk Mengajar*(Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007), h. 41-42

keterampilan berpikir kreatif dalam dirinya dengan cara memberikan masalah keterampilan yang harus dipecahkan menurut pemikirannya sendiri.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMP Negeri 26 Makassar, pembelajaran masih bersifat konvensional, guru belum menerapkan model pembelajaran problem based learning dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa masih rendah dan belum mencapai kriteria ketentuan minimal (KKM) yang diharapkan yaitu 70 ke atas.

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui aktivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang menggunakan model *Problem Based Learning* di SMP Negeri 26 Makassar. Oleh karena itu peneliti mengambil judul “**Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di Kelas VII-2 SMP Negeri 26 Makassar**” untuk diteliti.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu: Apakah Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Di Kelas VII-2 SMP Negeri 26 Makassar ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini adalah: Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Model

Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Siswa Kelas VII-2 SMP Negeri 26
Makassar

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi sekolah, memberikan sumbangan pengetahuan yang berarti dan berharga dalam rangka perbaikan pengajaran di tingkat SMP maupun di madrasah tsanawiyah dan pengembangan mutu dan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- b. Bagi Peneliti, Hasil penelitian ini di harapan dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) serta dapat memberikan pengalaman dan keterampilan dalam menyusun karya ilmiah secara sistematis, serta dapat lebih paham tentang metode pembelajaran yang sesuai dengan penerapan model yang akan di gunakan dalam proses belajar mengajar sehingga menciptakan suasana yang efektif

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Dapat dijadikan bahan informasi bagi guru dalam memilih model pembelajaran yang efektif dan diharapkan dapat meningkatkan hasil pembelajaran pendidikan Agama Islam.

b. Bagi Siswa

Siswa dapat menemukan sesuatu yang berharga bagi dirinya dan proaktif dalam belajar sehingga segala permasalahan dalam proses belajar dapat dipecahkan secara bersama melalui metode pembelajaran yang

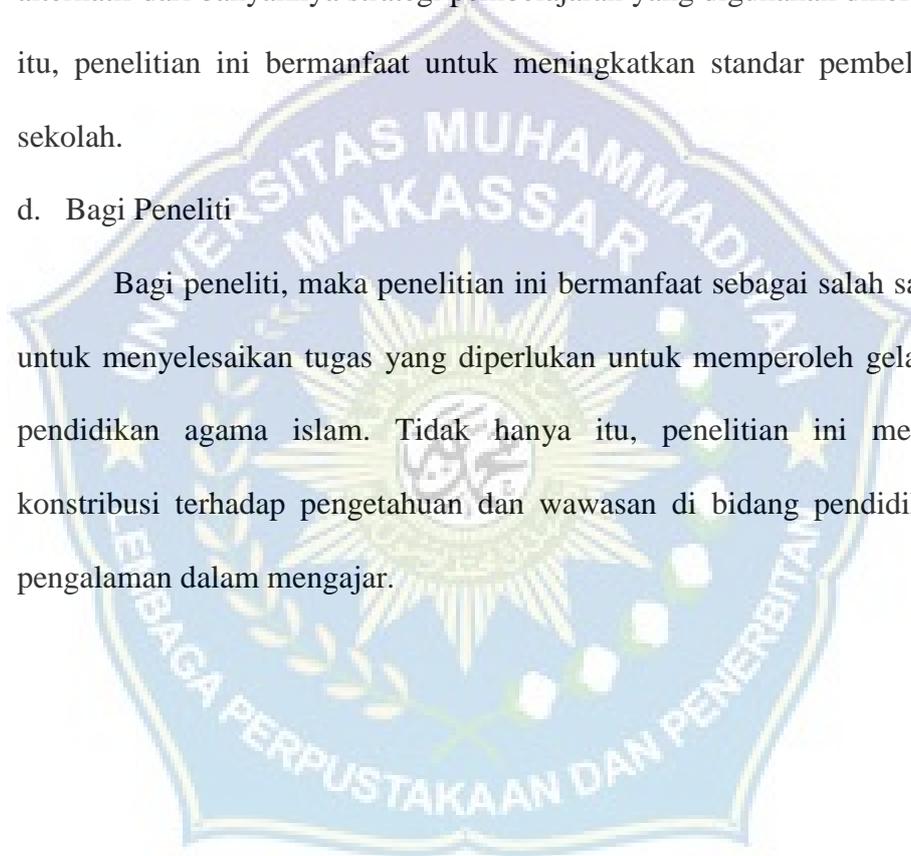
digunakan. Serta dapat meningkatkan hasil belajar, minat, perhatian dan motivasi siswa dalam interaksi proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam dan dapat menjadikan siswa berfikir mandiri, kreatif dan inovatif.

c. Bagi Sekolah

Bagi sekolah penelitian ini memiliki manfaat untuk menjadi salah satu alternatif dari banyaknya strategi pembelajaran yang digunakan dikelas. Selain itu, penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan standar pembelajaran di sekolah.

d. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, maka penelitian ini bermanfaat sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan tugas yang diperlukan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan agama islam. Tidak hanya itu, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengetahuan dan wawasan di bidang pendidikan serta pengalaman dalam mengajar.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Model pembelajaran Problem Based Learning

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan suatu latihan yang harus dilakukan baik oleh pendidik maupun peserta didik agar dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan sukses dan efisien. Model pembelajaran dapat dimanfaatkan sebagai pola pilihan, yang memungkinkan pendidik memilih model yang paling sesuai dengan kebutuhannya dan secara efektif mencapai tujuan pembelajarannya.⁸

Model pembelajaran perlu dipahami oleh guru agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dalam meningkatkan hasil pembelajaran. Dalam penerapannya, model pembelajaran harus dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan siswa karena masing-masing model pembelajaran memiliki tujuan, prinsip, tekanan utama yang berbeda-beda.⁹

Model pembelajaran pada dasarnya adalah suatu bentuk pembelajaran yang diperlihatkan dari awal sampai akhir, yang disampaikan secara unik oleh guru. Untuk mencapai efektivitas sesuai dengan waktu, tempat, dan konteks mata pelajaran, maka model pembelajaran dapat dilihat sebagai suatu kesatuan

⁸ Rusman, *Model-Model Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012) h. 132-133

⁹ Isjoni, *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*, (Bandung: Alfabeta, Cet. 4, 2010), h 49

peristiwa yang mencakup proses, tindakan teknis yang harus diikuti dalam mencapai sasaran proses, dan hasil pembelajaran.

Sukanto, dkk dalam Trianto mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.¹⁰

Perubahan, perkembangan, dan kemajuan terjadi selama proses belajar mengajar pada bidang fisik, intelektual, sosial emosional, serta pembentukan sikap dan nilai. Proses pembelajaran akan menjadi lebih efektif jika siswa dapat mencapai perubahan atau kemajuan yang lebih besar, lebih tinggi, atau lebih banyak. Proses belajar mengajar disini adalah dalam rangka pendidikan semua aktifitas dan perubahan atau perkembangan mengarah kepada lebih baik. Perkembangan yang kearah tidak baik, itu bukan pendidikan.¹¹

b. Model Pembelajaran Problem Based Learning

Salah satu metode pembelajaran yang masuk dalam kurikulum 2013 adalah model pembelajaran *problem based learning* atau disebut juga model pembelajaran berbasis masalah. Metodologi pembelajaran berbasis masalah mendorong siswa untuk belajar dan berkolaborasi dalam kelompok untuk memecahkan masalah yang muncul di dunia nyata. Dikatakan juga problem

¹⁰ Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, cet. 1, 2007), h 5

¹¹ Nana Syaodih Sukmadinata dan Erliana Syaodih, *Kurikulum Dan Pembelajaran Kompetensi*, h. 103

based learning merupakan pembelajaran yang penyampaianya dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan, dan membuka dialog.¹²

Adapun beberapa definisi pembelajaran berbasis masalah atau dikenal dengan istilah *problem based learning* menurut beberapa ahli yaitu:

- a) Model berdasarkan masalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran dimana peserta didik mengerjakan permasalahan yang autentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri, keterampilan berfikir tingkat lebih tinggi, mengembangkan kemandirian, dan percaya diri.¹³
- b) Model pembelajaran berbasis masalah sebagai suatu model pembelajaran yang menantang peserta didik untuk belajar bagaimana belajar, bekerja secara kelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata.¹⁴

Untuk meningkatkan pemahaman siswa, guru harus mampu memilih model pembelajaran yang dapat menggugah minat setiap siswa untuk berpartisipasi penuh dalam pendidikannya. Artinya guru harus berupaya menciptakan lingkungan belajar yang memotivasi siswa untuk belajar atau memberi mereka kesempatan untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu alternatif pendekatan

¹² Umi Kulsum, *Model Problem Based Learning Meningkatkan Hasil Belajar ppkn peserta didik*, (Nusa Tenggara Barat : P4I, 2923) h 23

¹³ Arends, R. I. (2008). *Learning to Teach*. Penerjemah Helly Prajitno. h 41

¹⁴ Kemendikbud. 2013. *Materi Pelatihan Guru Implementasikan Kurikulum 2013*. Kemendikbud RI: Jakarta. h. 27

pembelajaran yang memungkinkan siswa meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam proses pemecahan masalah.

Tujuan pembelajaran *problem based learning* adalah untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berfikir, pemecahan masalah, belajar berperan sebagai orang dewasa dengan melibatkan mereka dalam pengalaman nyata, menjadi pembelajar otonom dan mandiri.¹⁵

Langkah pertama dalam keseluruhan proses pembelajaran PBL adalah memberikan suatu masalah kepada masing-masing kelompok siswa yang berjumlah lima sampai 8 orang. Isunya harus nyata dan relevan dengan isu-isu bersama. Siswa mencari informasi segar yang berkaitan dengan jawabannya sambil mencoba menyelesaikannya menggunakan apa yang telah mereka ketahui. Setelah mengidentifikasi masalahnya, mereka harus merumuskan hipotesis, membuat daftar apa yang mereka perlukan dan mengeksplorasi kegiatan eksperimen yang diperlukan.

Selama kegiatan tersebut siswa harus menyelesaikan tugasnya. Mereka harus mengumpulkan informasi sebanyak mungkin dari berbagai sumber. Setelah itu mereka harus membuat laporan, kemudian mempresentasikan kepada teman-teman yang lain. Jika ada masukan atau revisi, mereka harus memperbaikinya dan terakhir yaitu membuat kesimpulan apakah hipotesis yang mereka buat diterima atau ditolak.¹⁶

¹⁵ Lukman Hakim, 2015, *Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem based learning) pada Lembaga Pendidikan Islam Madrasah*. Jurnal PAI-Ta'lim. h 47

¹⁶ Noly Shofiyah dan Fitri Eka Wulandari. "Model Problem Based Learning (Pbl) Dalam Melatih Scientific Reasoning Siswa", Dalam Jurnal Penelitian Pendidikan IPA 2018

Sedangkan menurut Ridwan Abdullah Sani, model pembelajaran *problem based learning* merupakan pembelajaran yang penyampaian dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan dan membuka dialog. Model pembelajaran *problem based learning* menuntun peserta didik untuk aktif melakukan penyelidikan dalam menyelesaikan suatu masalah sehingga mampu meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berfikir kritis dan kreatif.¹⁷

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *problem based learning* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang sangat mengandalkan permasalahan dunia nyata dan jawabannya untuk menghasilkan informasi yang benar-benar signifikan. Hal ini merupakan hasil yang berharga karena siswa akan mendapatkan pengalaman praktis dengan mencoba menyelesaikan masalahnya sendiri, dan keterampilan yang mereka peroleh dari proses tersebut dapat digunakan untuk mengatasi situasi lain yang sebanding.

c. Karakteristik Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Karakteristik model pembelajaran *problem based learning* (PBL) adalah memunculkan masalah pada awal pembelajaran.

Menurut Trianto, pengembangan *problem based learning* memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut:

¹⁷ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h 127.

1) Pengajuan masalah

Masalah yang diajukan dalam pembelajaran ini harus:

- a) Autentik, yaitu masalah berakar pada kehidupan nyata.
- b) Jelas, yaitu masalah dirumuskan dengan jelas dan tidak menimbulkan masalah baru yang menyulitkan penyelesaian masalah bersangkutan.
- c) Mudah dipahami, yaitu masalah yang diberikan bisa di pahami oleh peserta didik yang akan mencari solusi untuk menyelesaikannya.
- d) Luas dan sesuai tujuan pembelajaran, yaitu masalah yang ada harus bisa mencakup materi yang diajarkan, sehingga tindakan penyelesaian masalah tidak keluar dari koridor dan tujuan pembelajaran.

2) Fokus pada keterkaitan antar disiplin ilmu

Masalah yang diajukan hendaknya melibatkan berbagai disiplin ilmu agar peserta didik bisa mengontruksi pengetahuan yang melibatkan materi-materi lain yang mereka pelajari disekolah.

3) Penyelidikan autentik

Dalam praktik penyelesaian masalah, peserta didik harus diarahkan untuk melakukan tindakan pencarian informasi secara mandiri, lalu membuat eksperimen, mengolah data dan merumuskan kesimpulan sendiri, serta menggambarkan hasil akhir dengan percaya diri.

4) Menghasilkan produk dan memamerkannya.

Peserta didik dalam model pembelajaran berbasis masalah ini didorong untuk bisa menghasilkan solusi nyata atas persoalan yang dihadapkan pada mereka, lalu menunjukkan solusi tersebut sebagai hasil karya mandirinya.

5) Kolaboratif

Dalam model pembelajaran ini, peserta didik didorong untuk bekerjasama dan kreatif dalam menyelesaikan masalah yang ada.¹⁸

Ciri-ciri pembelajaran *problem based learning* (PBL) yaitu menerapkan pembelajaran yang kontekstual, masalah yang disajikan dapat memotivasi peserta didik untuk belajar, pembelajaran integratif yaitu pembelajaran termotivasi dengan masalah yang tidak terbatas, peserta didik terlibat secara aktif dalam pembelajaran, kolaborasi kerja, peserta didik memiliki berbagai keterampilan, pengalaman, dan berbagai konsep. Model pembelajaran *problem based learning* menjadikan masalah autentik sebagai fokus pembelajaran yang bertujuan agar peserta didik mampu menyelesaikan masalah tersebut, sehingga peserta didik terlatih berpikir kritis dan berpikir tingkat tinggi.¹⁹

d. Komponen-komponen Model Pembelajaran Problem Based Learning

Komponen pembelajaran PBL atau pembelajaran berbasis masalah yang dikemukakan oleh Arends antara lain:

- 1) Masalah nyata. Model pembelajaran berbasis masalah dapat menyusun masalah praktis yang penting bagi masyarakat dan bermanfaat bagi siswa. Permasalahan yang dihadapi siswa di dunia nyata tidak dapat diselesaikan dengan jawaban sederhana.

¹⁸ Syarifah, *Model Problem Based Learning dan Pembentukan Kelompok Sosial*, (Bekasi: Mikro Media Teknologi, 2022), h 42.

¹⁹ Ulil Kurnia dkk, *Efektifitas Penggunaan Gambar Pada Prosur Dalam Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Kelas XI SMAN 5 Padang*, *Pillar Of Physicd Education*, Vol. 6 h.107

- 2) Fokus interdisipliner. Ini bertujuan untuk memungkinkan siswa mempelajari pemikiran struktural dan belajar menggunakan berbagai sudut pandang ilmiah.
- 3) Pengamatan nyata. Ini bertujuan untuk menemukan solusi nyata. Siswa dituntut untuk menganalisis dan mendefinisikan masalah, mengemukakan hipotesis dan membuat prediksi, mengumpulkan dan menganalisis informasi, melakukan eksperimen, membuat kesimpulan dan menarik kesimpulan.
- 4) Menghasilkan produk dan memajangkannya. Ini bertujuan agar siswa dapat menggambarkan atau mempresentasikan bentuk pemecahan masalah yang mereka temukan.
- 5) Kerja sama. Ini bertujuan untuk memberikan motivasi untuk terus-menerus terlibat dalam tugas-tugas kompleks dan meningkatkan pulang untuk berbagi pertanyaan dan percakapan serta mengembangkan keterampilan sosial dan berpikir,

Dari komponen di atas, siswa perlu berpikir secara terstruktur dan belajar menggunakan berbagai sudut pandang ilmiah untuk menyelesaikan masalah praktis.²⁰

e. Tujuan Model Pembelajaran Problem Based Learning

Tujuan utama PBL bukanlah penyampaian sejumlah besar pengetahuan kepada siswa, melainkan pada pengembangan terpicik kritis dan kemampuan

²⁰ Sakinah, *Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ssiswa Pada Pembelajaran Fiqh Di Kelas VII MTsN Babun Najah Kota Banda Aceh*, (Skripsi, UIN Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh, 2016), h. 14

pemecahan masalah dan sekaligus mengembangkan kemampuan siswa untuk secara aktif membangun pengetahuan sendiri.

Menurut Smith dalam Amir (tujuan PBL adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kecakapan pemecahan masalah.
- 2) Siswa lebih mudah mengingat.
- 3) Meningkatkan pemahaman siswa.
- 4) Meningkatkan pengetahuan yang relevan dengan dunia praktik.
- 5) Mendorong pemikiran siswa.
- 6) Membangun kemampuan kepemimpinan dan kerjasama.
- 7) Meningkatkan kecakapan belajar.
- 8) Meningkatkan motivasi siswa.²¹

Adapun tujuan lain dari model problem based learning bukanlah untuk membantu guru dalam menyampaikan informasi yang sebanyak-banyaknya kepada peserta didik, melainkan untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berfikir, menyelesaikan masalah dengan keterampilan berfikir intelektual, belajar tentang berbagai peran sebagai orang dewasa dengan melibatkan peserta didik dalam pengalaman nyata ataupun simulasi, serta menjadikan peserta didik menjadi pelajar yang otonom dan mandiri.²²

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan tujuan PBL adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis masalah dan memecahkan masalah dengan langkah yang tepat.

²¹ Nurbaiti, *Pembelajaran Matematika berbasis Problem Based Learning*, h 22

²² Rus Hartata, *Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Sejarah Dengan Problem Based Learning (PBL)*, (Jateng, Penerbit Lakeisha, 2020), h 11.

f. Langkah-langkah Model Pembelajaran Problem Based Learning

Shoimin mengemukakan bahwa langkah-langkah dalam model pembelajaran Problem Based Learning adalah sebagai berikut:

- 1) Penyampaian tujuan pembelajaran, memotivasi dan menyiapkan logistic yang dibutuhkan.
- 2) Membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut (menetapkan topik, tugas, jadwal, dll.)
- 3) Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis, dan pemecahan masalah.
- 4) Guru membantu siswa dalam merencanakan serta menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka berbagi tugas dengan temannya.
- 5) Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

Menegaskan langkah-langkah pembelajaran PBL, Polya dalam Priansah menuliskan bahwa tahapan pembelajaran pemecahan masalah terdiri dari 4 langkah yaitu:

- 1) Memahami masalah.
- 2) Menyusun rencana penyelesaian.
- 3) Melaksanakan rencana yang sudah dibuat.
- 4) Memeriksa dan mengevaluasi penyelesaian yang sudah dilaksanakan.

Berbeda dengan Polya, John Dewey dalam Priansah menguraikan langkah PBL menjadi 6 sintkas yaitu:

- 1) Merumuskan masalah
- 2) Menelaah masalah
- 3) Merumuskan hipotesis
- 4) Mengumpulkan dan mengolah data
- 5) Pembuktian hipotesis
- 6) Menentukan pilihan penyelesaian.

Dari beberapa pendapat diatas mengenai langkah-langkah dalam pembelajaran Problem Based Learning dapat diambil kesimpulan bahwa langkah-langkah dalam model Problem Based Learning yang dilakukan oleh pendidik adalah sebagai berikut:

- 1) Penyampaian tujuan dan pengenalan masalah.
- 2) Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar dalam kelompok
- 3) Memfasilitasi peserta didik dalam mengidentifikasi dan melakukan telaah serta menyusun berbagai rencana penyelesaian masalah
- 4) Melakukan control dan pendampingan terhadap peserta didik untuk mengumpulkan informasi dan juga data yang berhubungan dengan encana yang sudah ditetapkan.
- 5) Memfasilitasi penyajian karya yang dilakukan peserta didik
- 6) Mengarahkan dan melakukan pendampingan kepada peserta didik untuk memeriksa dan mengevaluasi berbagai kegiatan yang sudah dilakukan.²³

²³ Arie Anang Setyo, Muhammad Fathurrahman, *Strategi Pembelajaran Problem Based Learning*, (Makassar, Hilman Djafar, 2020), h 22

g. Kelebihan dan kekurangan Model Pembelajaran Problem Based Learning

Problem Based Learning dapat diterapkan dalam kurikulum dan pembelajaran, mengingat pentingnya siswa memiliki pengalaman dan kemampuan mengatasi masalah nyata dalam kehidupannya sehari-hari secara mandiri. Adapun kelebihan dan kekurangan menggunakan model pembelajaran problem based learning, antara lain:

- 1) Kelebihan Problem Based Learning
 - a) Dengan problem based learning akan terjadi pembelajaran bermakna. Siswa yang belajar memecahkan suatu masalah maka mereka akan menerapkan pengetahuan yang dimilikinya atau berusaha mengetahui pengetahuan yang diperlukan. Belajar dapat semakin bermakna dan dapat diperluas ketika siswa berhadapan dengan situasi dimana konsep diterapkan.
 - b) Dalam situasi problem based learning, peserta didik mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan secara simultan dan mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan. Artinya, apa yang mereka lakukan dengan keadaan nyata bukan lagi teoretis sehingga masalah-masalah dalam aplikasi suatu konsep atau teori mereka akan temukan sekaligus selama pembelajaran berlangsung.
 - c) Problem Based Learning dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis, menumbuhkan inisiatif siswa dalam bekerja, motivasi

internal untuk belajar, dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok.²⁴

2) Kekurangan *Problem Based Learning*

- 1) Sering terjadi kesulitan dalam menemukan permasalahan yang sesuai dengan tingkat berfikir peserta didik. Hal tersebut terjadi, karena adanya perbedaan tingkat kemampuan berfikir pada peserta didik.
- 2) Sering memerlukan waktu yang lebih banyak dibandingkan dengan penggunaan metode konvensional. Hal tersebut antara lain karena dalam memecahkan masalah tersebut sering keluar dari konteksnya atau cara pemecahannya yang kurang efisien.
- 3) Sering mengalami kesulitan dalam perubahan kebiasaan belajar dari yang semula belajar dengan mendengar, mencatat, dan menghafal informasi yang disampaikan guru menjadi belajar dengan cara mencari data, menganalisis, menyusun hipotesis, dan memecahkan sendiri.²⁵

2. Peningkatan Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan faktor penting dalam pendidikan. Secara umum hasil belajar selalu dipandang sebagai perwujudan nilai yang diperoleh siswa melalui proses pembelajaran. Mulyasa mengemukakan hasil belajar adalah hasil yang dicapai siswa dalam membentuk angka-angka setelah diberikan suatu tes hasil belajar pada akhir suatu pertemuan, pertengahan semester maupun akhir semester. Dari pengertian hasil belajar tersebut dapat di

²⁴ Aryanti, *Inovasi Pembelajaran Matematika Di Sd (Problem Based Learning Berbasis Scaffolding, Pemodelan Dan Komunikasi Matematis)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020). h. 9

²⁵ Abuddin Nata, *Perspektif Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2011), h. 250-255.

simpulkan bahwa hasil belajar yang dimaksud adalah perubahan tingkah laku dari yang belum mampu atau tidak mampu menjadi mampu.²⁶

Perwujudan atau pengembangan potensi keterampilan atau kapasitas seseorang dikenal sebagai hasil belajar atau prestasi. Perbuatan seseorang dapat mengungkapkan apakah ia telah memiliki hasil belajarnya.²⁷ Di sekolah, temuan penelitian ini dapat dilihat dari penguasaan siswa terhadap mata pelajaran yang mereka pelajari.

Klasifikasi hasil belajar secara garis besar dibagi menjadi tiga domain menurut Bloom, yaitu domain kognitif, domain emotif, dan domain psikomotor: 1) Domain kognitif berkaitan dengan enam komponen hasil belajar intelektual: pengetahuan atau memori pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Dua komponen pertama disebut sebagai kognitif tingkat rendah, dan empat komponen berikutnya disebut sebagai kognitif tingkat tinggi. 2) Ranah afektif, yang memuat lima bentuk perilaku: internalisasi, penilaian, tanggapan atau reaksi, penerimaan, dan tanggapan atau reaksi. 3) Ranah psikomotor dalam hal cara mempelajari keterampilan baru dan hasil akting.²⁸

Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh tiap individu dalam seluruh proses pendidikan untuk memperoleh perubahan tingkah laku dalam

²⁶ Eddy Noviana dan Muhammad Nailul Huda, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN Siswa SD Negeri 79 Pekanbaru, Primary: Jurnal PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau Vol 7 No 2 Oktober (2018)*. h. 204

²⁷ Sudajana *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Bimbingan Mata Pelajaran IPA di kelas III SD Inpres 1 Balnaa*, Jurnal Kreatif Tudulako online Vol. 4 No. 10. h. 2

²⁸ Siti Komariyah, dan Ahdani fatmana Nur Laili, *Pengaruh Kemampuan Berfikir Kritis terhadap hasil belajar matematika*, Jurnal penelitian Pendidilam dan Pengajaran Matermatika, vol, 4 no 2 September (2018), h 57

bentuk pengetahuan, keterampilan dan sikap. Belajar adalah kegiatan proses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan.²⁹

Hasil belajar adalah hasil pembelajaran dari suatu individu tersebut berinteraksi secara aktif dan positif dengan lingkungan. Menurut Oemar Hamalik hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut.³⁰

Menurut definisi yang diberikan di atas belajar adalah proses dimana seorang individu memperoleh pengalaman baru melalui modifikasi perilaku sebagai hasil interaksi dengan suatu objek dalam lingkungan belajar.

Berkaitan dengan hasil belajar tentunya hal ini tidak akan tercapai secara maksimal, baik melalui pengalaman ataupun latihan tanpa disadari oleh diri sendiri, hal ini berkaitan dengan Firman Allah SWT yaitu:

Al-quran surah Ar-Rad (13) ayat: 11:

لَهُ مَعْقَبَاتٌ مِّن بَيْن يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِمَّنْ أَمَرَ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوهُ مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّن دُونِهِ مِن وَالٍ ﴿١١﴾

Terjemahnya :

Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.³¹

²⁹ Jihad, Asep & Haris, Abdul, Evaluasi Pembelajaran (Yogyakarta :Multi pressindo, 2013), h 1.

³⁰ Hamalik Oemar, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Bumi Aksara,2006), h 30.

³¹ Kementrian Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya* (Bandung; Al-Mizan Publishing House, 2011), h.251.

Ayat di atas menjelaskan bahwa keberhasilan belajar bisa diusahakan, atau prestasi belajar yang baik dapat di capai dengan usaha yang gigih dan tidak pernah putus asa.

b. Macam-macam Hasil Belajar

1) Kognitif

Hasil belajar kognitif mengacu pada hasil belajar yang berkenaan dengan pengembangan kemampuan otak dan penalaran siswa. Menurut Bloom, domain kognitif ini memiliki enam tingkatan, yaitu ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Ranah kognitif merupakan segi kemampuan berkaitan dengan aspek pengetahuan, penalaran atau pikiran.³²

2) Analisi (analysis)

Pemahaman analisis mengarahkan pada kapasitas untuk memecahkan masalah dan memecah keseluruhan atau integritas yang koheis menjadi komponen-komponen yang bermakna. Kemampuan memecahkan suatu situasi atau materi menjadi bagian-bagian, unsur-unsur, atau komponen-komponen yang lebih kecil sehingga tampak keterkaitan di antara keduanya dapat digunakan untuk menggambarkan hasil belajar analisis.

3) Sintesis

Hasil pembelajaran yang menunjukkan kemampuan untuk mensintesis berbagai informasi ke dalam bentuk komunikasi yang baru dan lebih mudah dipahami dibandingkan sebelumnya dikenal sebagai hasil pembelajaran sintesis.

³² Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h.298.

4) Penilaian (evaluation)

Hasil belajar yang berkaitan dengan evaluasi menunjukkan kemampuan menentukan nilai suatu benda tergantung pada standar atau faktor yang diterapkan. Dari sudut pandang siswa, kriteria dapat diturunkan dari dua sumber: kriteria yang dibuat oleh guru dan kriteria yang dibuat oleh siswa.

5) Efektif

Hasil belajar efektif mengacu kepada sikap dan nilai yang diharapkan dikuasai siswa setelah mengikuti pembelajaran. Bloom, dkk. Mengemukakan 5 tingkatan hasil belajar efektif:

a) Menerima

Kemampuan menerima mengacu pada kepekaan individu dalam menerima rangsangan dari luar. Siswa dianggap telah mencapai sikap menerima apabila siswa tersebut mampu menunjukkan kesadaran, kemauan dan perhatian terhadap sesuatu serta mengakui kepentingan dan perbedaan.

b) Menanggapi

Kemampuan menanggapi mengacu pada reaksi yang diberikan individu terhadap stimulus yang datang dari luar. Siswa dianggap telah memiliki sikap menanggapi apabila siswa tersebut telah menunjukkan kepatuhan pada peraturan, tuntutan atau perintah serta berperan aktif dalam berbagai kegiatan.

c) Menghargai

Kemampuan menghargai mengacu pada kesediaan individu menerima nilai dan kesepakatan terhadap nilai tersebut.

d) Mengatur diri

Kemampuan mengatur diri mengacu pada kemampuan membentuk atau mengorganisasikan bermacam-macam nilai serta menciptakan sistem nilai yang baik.

e) Menjadikan pola hidup

Menjadikan pola hidup mengacu pada sikap siswa dalam menerima sistem nilai dan menjadikannya sebagai pola kepribadian dan tingkah laku

6) Psikomotorik

Ranah psikomotorik kebanyakan dari kita menghubungkan aktivitas dengan pendidikan fisik dan atletik, tetapi banyak subjek lain, seperti menulis dengan tangan dan pengolahan kata juga membutuhkan gerakan.³³

Hasil belajar psikomotorik mengacu pada kemampuan bertindak. Hasil belajar psikomotorik terdiri atas 5 tingkatan sebagai berikut:

- a) Persepsi
- b) Kesiapan
- c) Gerakan terbimbing
- d) Bertindak secara mekanis
- e) Gerakan kompleks.³⁴

c. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi di golongan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

³³ John W Santrok, *Psikologi Pendidikan*, h 469.

³⁴ Zulqarnain, MSS Al-Farud, Sukatin, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2021). h 14

1) Faktor Internal

Aspek psikologi terdiri dari

- a) Integritas, sangat besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar
- b) Perhatian, untuk menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya.
- c) Minat, besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan belajar yang di pelajari tidak sesuai dengan minat, siswa tidak akan belajar sungguh-sungguh.
- d) Bakat, merupakan kecakapan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan.
- e) Motivasi, erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai.
- f) Kesiapan, perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa sudah mempunyai kesiapan untuk belajar, maka hasil belajar baik.³⁵

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa yang termasuk ke dalam faktor eksternal adalah:

a) Faktor keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

³⁵ Yulia Pramusinta dan Silviana Nur Faizah, *Belajar dan Pembelajaran Abad 21 di Sekolah Dasar*, (Jawa timur: Nawa Litera Publishing, 2022). h 12.

b) Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah pelajar dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

c) Faktor masyarakat

Masyarakat sangatlah penting berpengaruh terhadap belajar siswa karena keberadaan siswa dalam masyarakat. Seperti kegiatan siswa dalam masyarakat, pengaruh dari teman bergaul siswa dan kehidupan masyarakat disekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa.³⁶

Berdasarkan pengertian diatas, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa meliputi pertama faktor internal yang meliputi masalah fisik dan psikis, dan kedua faktor eksternal yang meliputi masalah keluarga, sekolah, dan masyarakat.

d. Evaluasi Hasil Belajar

Pembelajaran merupakan suatu proses yang kondisional, sertinya terkait erat dengan kondisi-kondisi tertentu. Oleh sebab itu pencapaian hasil belajar juga terkait dengan kondisi-kondisi tertentu baik yang ada di dalam diri peserta didik maupun yang berasal dari luar peserta didik.³⁷

Evaluasi merupakan cara-cara bagaimana mengadakan penilaian terhadap hasil belajar anak didik. Tujuan PAI (Pendidikan Agama Islam) tidak

³⁶ Tasya Nabilah, dan Agung Prasetyo Abadi, *Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa*, Jurnal Riset dan Inovasi Pendidikan Matematika, h 662

³⁷ Drs. Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2005), h 158.

dapat di capai sekaligus, melainkan melalui proses atau tahapan tertentu. Apabila tujuan pada tahap atau fase ini telah dicapai maka pelaksanaan model pembelajaran dapat di laksanakan pada tahap berikutnya dan berakhir dengan meningkatnya nilai hasil belajar siswa pada pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam).

Dalam mengevaluasi terhadap kegiatan belajar peserta didik atau hasil belajar peserta didik, hendaknya guru memperhatikan aspek-aspek psikologis peserta didik. Kondisi psikologis peserta didik dapat mempengaruhi aktivitas dan hasil belajarnya

3. Tinjauan Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Didik berasal dari pendidikan yang berarti benda, perbuatan, dan tata cara. Yang dimaksud dengan “pendidikan agama” dalam bahasa Inggris adalah segala tindakan yang bertujuan untuk membentuk individu yang religius. Pendidikan agama lebih berfokus pada perasaan, sikap, tujuan pribadi, dan praktik keyakinan dibandingkan sekadar memberikan pengetahuan tentang agama.³⁸

Agama Islam dan pendidikan adalah dua kata yang membentuk pendidikan agama Islam. Agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian yang cerdas, nilai-nilai luhur, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara, maka pendidikan adalah

³⁸ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, cet ketiga, (Jakarta: Kalam Mulia 2001). h. 3

suatu usaha sadar, terorganisir untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran.³⁹

Pendidikan agama islam merupakan salah satu dari tiga subyek pelajaran yang harus dimasukkan dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia. Hal ini karena kehidupan beragama merupakan salah satu dimensi kehidupan yang diharapkan dapat terwujud secara terpadu.⁴⁰

Pasal 39 ayat 2 UU Sistem Pendidikan Nasional NO.2 Tahun 1989 menyatakan bahwa mata pelajaran berikut harus dimasukkan dalam kurikulum untuk setiap jenis, jalur, dan jenjang pendidikan: a) pendidikan pancasila, b) pendidikan agama, dan c) pendidikan kewarganegaraan. Jelas dari pedoman dalam artikel ini bahwa mempelajari pendidikan agama Islam dan lainnya merupakan bagian mendasar atau wajib dari kurikulum sistem pendidikan negara.⁴¹

Dari pengertian tersebut dapat ditentukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran PAI, yaitu:

- 1) PAI sebagai usaha sadar yakni suatu kegiatan nimbangan, pengajaran dan latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
- 2) Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan.
- 3) Guru PAI yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan secara mandiri terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan PAI.

³⁹ Mia, M. Faiz Maulana dkk, *Peran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Mencegah Timbulnya Juvenile Delinquency*. Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama, vol 21, No. 1, hlm. 83

⁴⁰ Chabib Thoha, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999) h. 1

⁴¹ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013) h. 19

- 4) Kegiatan pembelajaran PAI diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman ajaran agama islam dari peserta didik, disamping untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial.

b. Dasar Pendidikan Agama Islam

Pendidikan islam bersumber pada enam hal, yaitu Al-Qur'an (yang merupakan sumber utama dalam ajaran islam, *As-Sunnah* (perkataan, perbuatan dan persetujuan Nabi atas perkataan dan perbuatan para sahabatnya), kesepakatan para ulama (*ijma'*), kemaslahan umat (*mashalih al-mursalah*), tradisi atau kebiasaan masyarakat (*'urf*) dan ijtihad (hasil para ahli dalam islam).⁴²

Adapun dasar pendidikan agama islam yang bersumber dari ajaran islam itu sendiri, yaitu AL-Qur'an dan Hadist. Dasar-dasar pendidikan sangat penting dalam rangka mewujudkan tujuan apa yang ingin di capai islam adalah sumber asasi dari mana masyarakat mengambil falsafah pendidikan, tujuan, dan dasar rencananya.

Sejalan dengan makna pendidikan agama islam yang berusaha mempersiapkan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan megamalkan ajaran agama islam, maka dasarnya adalah al-qur'an dan al-Hadist. Hal ini sesuai dengan pendapat Al-tibawi yang menyatakan: "*the essece of moslme is stated the define relevation in the koran, and is restarted*

⁴² Sudarto, *Dasar-dasar Pendidikan Islam*, Jurnal Penelitian Pendidikan dan Keagamaan Islam Vol. 6, No 1 (2020). h. 57

in the greter detail in the tradition of prophet Mohammad".⁴³ Artinya inti dari pendidikan bagi orang islam adalah dinyatakan dalam Al-Qur'an dan dilengkapi secara rinci dalam tatanan kehidupan Nabi Muhammad. Allah SWT berfirman dalam al-Qur'an surah Ar-Rum ayat 30:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ
وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ^{٤٤}

Terjemahnya:

Maka, hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam sesuai) fitrah (dari) Allah yang telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu.) Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah (tersebut). Itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui. (Ar-Rūm: 30).⁴⁴

Proses pendidikan sebagai proses dalam upaya pengembangan fitrah (potensi) manusia, tentu akan lebih tepat dan sesuai apabila berdasarkan al-Qur'an yang sesuai dengan fitrah manusia.

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan artinya sesuatu yang dituju, yaitu yang akan dicapai dengan suatu usaha atau kegiatan. Dalam bahasa arab dinyatakan dengan dhayat atau maqasid. Sedang dalam bahasa inggris, istilah tujuan dinyatakan dengan "goal atau *purpose* atau *objective*".⁴⁵

Zakith Daradjat mengemukakan bahwa tujuan pendidikan islam adalah "Untuk membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, selama hidupnya dan matipun tetap dalam keadaan muslim."⁴⁶

⁴³ Al-Tibawi, Islamic Education, (London: Luzac & Company, 1972), h. 35

⁴⁴ Kementerian Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya* h. 645

⁴⁵ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1991) h. 222

⁴⁶ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, h.20

Pendapat ini didasari firman Allah SWT, dalam surah Ali-Imran ayat 102 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepadanya dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama islam (Q.S Ali-Imran: 102).⁴⁷

Untuk mencapai kepuasan hidup dunia dan akhirat, pendidikan Islam bertujuan untuk mencetak individu-individu yang bertakwa kepada Allah SWT, pandai, terampil, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan masyarakat. Tujuan pendidikan Islam mencakup hal-hal yang berhubungan dengan dunia dan akhirat. Pada akhirnya, melalui integrasi ini, kita manusia ideal (insan kamil) yang dapat bertanggung jawab memenuhi tanggung jawabnya sebagai Khalifatullah dan Abdullah. Khususnya yang telah menguasai seni perawatan diri dan manajemen sistem.⁴⁸

Pendidikan agama islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi.⁴⁹

⁴⁷ Kementrian Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya* (Bandung; Al-Mizan Publishing House, 2011), h. 63

⁴⁸ Syamsul Huda Rohmadi, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Araska, 2012), h 148-149.

⁴⁹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004, Cet. 1. h 135

Menurut Hamdan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bertujuan untuk:

- 1) Menumbuhkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengenalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
- 2) Mewujudkan peserta didik yang taat beragama, berakhlak mulia, berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, santun, disiplin, toleran, dan mengembangkan budaya Islam dalam komunitas sekolah.
- 3) Membentuk peserta didik yang berkarakter melalui pengenalan, pemahaman, dan pembiasaan norma-norma dan aturan-aturan yang Islami dalam hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri, sesama, dan lingkungan secara harmonis.
- 4) Mengembangkan nalar dan sikap moral yang selaras dengan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sebagai warga masyarakat, warga negara, dan warga dunia.⁵⁰

Adapun kesimpulan dari beberapa pendapat diatas yaitu Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membentuk manusia sebagai khalifah yang lebih baik lagi dan hal tersebut tidak hanya di dunia saja tetapi juga di akhirat.

⁵⁰ Hamdan, *Pengembangan dan Pembinaan*. hlm 42-43

d. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Sebagai suatu subyek pelajaran, pendidikan agama islam mempunyai fungsi berbeda dengan subyek pelajaran yang lain. Pendidikan islam dapat memiliki fungsi yang bermacam-macam, sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai masing-masing lembaga pendidikan.⁵¹ Namun secara umum, menurut Abdul Majid, kurikulum pendidikan agama Islam untuk sekolah dan madrasah berfungsi sebagai berikut.⁵²

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan ketakwaan dan keimanan siswa kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam diri mereka oleh keluarganya.
- 2) Penanaman nilai, sebagai panduan untuk menemukan kebahagiaan baik di kehidupan ini maupun di kehidupan akhirat.
- 3) Penyesuaian mental, hal ini sesuai dengan ajaran islam agar seseorang mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan menyesuaikan diri baik dengan lingkungan fisik maupun sosialnya.
- 4) Perbaikan, untuk mengatasi kesalapahaman, dan kekurangan siswa dalam pemahaman dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Pencegahan, untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungan atau dari budaya lain yang lain yang dapat membahayakan dirinya dan

⁵¹ Cabib Thoha, *Kapta Selektta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), Cet. 1. h 8

⁵² Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, h 136

menghambat perkembangannya menuju manusia indonesia seutuhnya.

- 6) Pengajaran, mengenai sistem dan fungsional ilmu agama secara umum.
- 7) Penyaluran, untuk mengetahui dan mengembangkan kemampuan khusus anak dalam bidang agama islam agar dapat dimanfaatkan baik untuk diri sendiri maupun untuk orang lain.

Tujuan pendidikan agama Islam menurut Muahimin, adalah memimpin dan membimbing umat agar dapat menunaikan amanah Allah yaitu menjalankan tugas-tugas kehidupannya baik sebagai khalifah Allah di bumi maupun sebagai Abdullah sebagai hamba yang wajib tunduk dan taat kepadanya. Semua hukum dan kehendaknya dan mengabdikan hanya kepadanya. Kewajiban tersebut meliputi kekhalifahan terhadap diri sendiri, keluarga dan rumah tangga, masyarakat, dan alam. ⁵³

Berdasarkan kesimpulan dari fungsi pendidikan agama islam bagi peserta didik yaitu menumbuhkan ketaatan dan mempertebal solidaritas sosial.

e. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup pendidikan Islam adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan pendidikan islam yang merupakan unsur-unsur utama yang sangat penting sehingga membuat proses pendidikan islam dapat berjalan dengan lancar dan efektif untuk mencapai tujuan pendidikan islam.

⁵³ Muahimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008) hlm 24

Kegiatan pendidikan yang konsisten dan berkelanjutan termasuk dalam ruang lingkup pendidikan Islam. Azyumanrdi Azra menyatakan bahwa “Informasu”, “Formal”. Dan “non-formal” menggambarkan luasnya pendidikan Islam dalam zailani dkk. Ketiga konsep ini mempunyai implikasi yang mendalam bagi manusia, lingkungan dan masyarakat, yang semuanya terikat dengan tuhan.⁵⁴

Jika dipahami serta di hayati tentang pengertian, sesungguhnya telah tersirat adanya ruang lingkup pendidikan islam namun untuk lebih jelasnya, ruang lingkup pendidikan islam tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut:

Pertama, teori dan konsep yang diperlukan untuk membangun desain pendidikan, termasuk tujuannya, prosedur belajar mengajar, kurikulum, visi, dan lain sebagainya. Teori dan konsep ini didasarkan pada temuan penyelidikan ilmiah yang cermat terhadap Al-Qur'an dan Sunnah, yang merupakan sumber utama ajaran Islam. Mereka juga memanfaatkan temuan dari berbagai bidang ilmiah lain yang relevan, termasuk sejarah, filsafat, psikologu, sosiologi, budaya, politil, hukum, etika, manajemen, dan teknologi mutakhir.

Kedua, teori dan konsep yang diperlukan untuk kepentingan praktik pendidikan, yang mempengaruhi peserta didik agar mengalami perubahan, peningkatan, dan kemajuan, baik dari segu wawasan, keterampilan, mental spritual, sikap, pola pikir, dan kepribadiannya. Berbagai komponen keterampilan tatapan yang diperlukan dalam praktik pendidikan, berupa

⁵⁴ Zailani, Selamat Pohan, *Ilmu Pendidikan Islam*, h 10

praktik padagogis, didaktik, dan metodik, didasarkan pada teori-teori dan konsep-konsep yang terdapat dalam ilmu pendidikan islam.⁵⁵

Sedangkan menurut Hasbi Ash-Shidiq, ruang lingkup pendidikan agama islam meliputi.⁵⁶

- 1) Tarbiyah *Jimiyah*, secara khusus segala macam instruksi yang tersedia menyehatkan dan meluruskan tubuh sehingga dapat menggagalkan tantangan yang dihadapi selama pengalaman.
- 2) Tarbiyah *Aqliyah*, yaitu berdasarkan jenis pengajaran dan pembelajaran, seperti halnya belajar matematika, dapat mengasah pikiran dan otak.
- 3) Tarbiyah *Adabiyah*, segala sesuatu yang bersifat akademis dan praktis dapat memperluas pemikiran dan mengembangkan karakter kita. Dalam ajaran islam, terbiyah adabiyah atau pendidikan budi pekerti/akhlak merupakan salah satu pelajaran mendasar yang wajib diajarkan agar individu dapat memiliki dan mengamalkan akhlak mulia yang dicontohkan Nabi Muhammad SAW.

Dengan memperhatikan definisi ruang lingkup pendidikan islam diatas, jelaslah bahwa tujuan kita dengan pendidikan islam adalah untuk membentuk individu agar mempunyai kepribadian yang kuat dan positif (akhlakul karimah) berdasarkan ajaran islam.

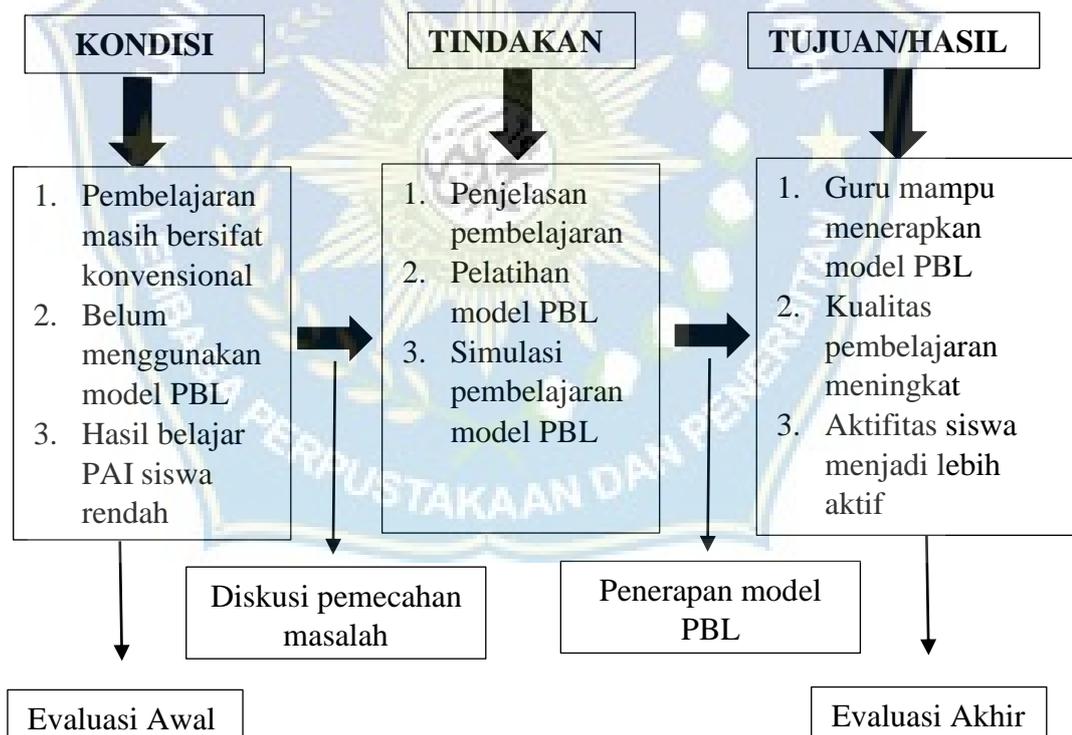
⁵⁵ Mastang Ambo Baba, *Dasar-dasar Ruang Lingkup Pendidikan Islam Di Indonesia*, Jurnal Ilmiah Iqra' h.2

⁵⁶ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, h 138

Pendidikan Islam adalah suatu proses spritual, akhlak, intelektual dan sosial yang berusaha membimbing manusia dan memberinya nilai-nilai, prinsip-prinsip dan teladan ideal dalam kehidupan yang bertujuan mempersiapkan kehidupan dunia akhirat. Secara khusus pendidikan islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.⁵⁷

B. Kerangka Pikir

Adapun kerangka pemikiran untuk penelitian ini digambarkan pada gambar seperti berikut:



Gambar 3.1 Kerangka Pikir

⁵⁷ Asnawan, "Pendidikan Islam Dan Teknologi Komunikasi", Jurnal Falasifa. Vol. 1 N0. 2 September 2010kota Jember, h. 98

Kegiatan pembelajaran diharapkan dapat membantu siswa tumbuh menjadi pribadi yang mandiri dan mampu menghadapi tantangan dikemudian hari. Agar pembelajaran dapat terjadi, siswa harus terlibat akhir dalam diskusi kelompok yang memfasilitasi pembelajaran. Sehingga melalui pembelajaran tersebut dapat dihasilkan pengetahuan dasar maupun lanjutan. Memilih dan menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis masalah untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis ketika menangani tugas pembelajaran. Dengan demikian, diharapkan siswa kelas VII-2 SMP Negeri 26 Makassar dapat memanfaatkan paradigma pembelajaran berbasis masalah dengan mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya pada mata kuliah pendidikan agama Islam.

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh sebab itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan.⁵⁸ berdasarkan pemaparan yang telah dijabarkan di atas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Penerapan pembelajaran dengan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan agama islam siswa kelas VII di SMP Negeri 26 Makassar.

⁵⁸ Elfrianto dan Gusman Lesmana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Medan: UMSU PRESS: 2022)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu kegiatan penelitian yang berkonteks kelas yang dilaksanakan untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencoba hal-hal baru dalam pembelajaran demi meningkatkan mutu dan hasil pembelajaran.⁵⁹

Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan penelitian refleksi yang dilaksanakan secara siklis (berdaur) oleh guru/calon guru di dalam kelas. Dikatakan demikian karena proses PTK dimulai dari tahapan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi untuk memecahkan masalah dan mencoba hal-hal baru demi meningkatkan kualitas pembelajaran.⁶⁰

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Peneliti mengambil lokasi penelitian di SMP Negeri 26 Makassar yang berada di Jl. Traktor IV No.21, Mangasa, Kec. Tamalate, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Adapun objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII di SMP Negeri 26 Makassar.

⁵⁹ Ani Widayati, *Penelitian Tindakan Kelas*, Vol VI No. 1, Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, 2008, h 88

⁶⁰ Herawati Susilo. dkk, *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Sarana Pengembangan Keprofesionalan Guru dan Calon Guru*, Malang: Bayumedia Publishing: 2011, h 2

C. Prosedur Penelitian

Siklus I

1. Tahap Perencanaan (planing)
 - a. Mengidentifikasi suatu pokok pembahasan yang sesuai dengan pokok bahasa pada saat itu dan selanjutnya membuat rencana pembelajaran.
 - b. Sebelum melaksanakan tindakan terlebih dahulu melaksanakan tes awal untuk mengukur hasil belajar siswa.
 - c. Membuat pedoman observasi
 - d. Membuat tes hasil belajar untuk melihat kemampuan pemahaman siswa terhadap materi yang disajikan
2. Tindakan (Action)
 - a. Memulai proses belajar mengajar dengan menjelaskan kepada siswa berdasarkan materi yang diajarkan.
 - b. Melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun.
 - c. Menjelaskan materi.
 - d. Siswa diberikan kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum di mengerti.

3. Observasi

Observasi dilakukan terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat untuk melihat hasil belajar siswa selama pelaksanaan siklus I, kegiatan ini dilaksanakan pada saat pembelajaran.

4. Refleksi

Hasil belajar pada tahap observasi dikumpulkan untuk dianalisis dan di evaluasi oleh peneliti, setelah itu peneliti dapat merefleksikan diri tentang berhasil tidaknya yang dilakukan. Hasil dari siklus pertama digunakan untuk menentukan tindakan pada siklus kedua.

Siklus II

Langkah yang dilakukan pada siklus II pada umumnya sama seperti kegiatan yang dilakukan pada siklus I dengan melakukan beberapa perbaikan seperti, lebih cermat dan memperhatikan hal-hal yang belum tercapai pada siklus I. Hal ini dilakukan agar mencapai tujuan yang diharapkan.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dari kegiatan penelitiannya. Instrumen Penelitian ini dapat menguji atau menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan karena data yang diperoleh akan digunakan sebagai dasar pengambilan kesimpulan.⁶¹ Adapun yang menjadi instrumen penelitian yaitu:

1. Observasi

Alat yang digunakan dalam observasi adalah pedoman observasi. Pedoman observasi merupakan catatan yang berisi petunjuk dalam membuat sebuah pengamatan, pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan dan mencatat hasil pengamatan, khususnya pengamatan proses pembelajaran pendidikan agama islam dengan menggunakan model problem based leaning.

⁶¹ M. Subhana, dkk, *Statistika Pendidikan* (Bandung: Putaka Setia, 2000). h. 30

2. Tes

Tes merupakan himpunan pertanyaan yang harus dijawab, harus ditanggapi atau tugas yang harus dilaksanakan oleh orang yang di tes. Tes digunakan untuk mengukur sejauh mana seorang siswa telah menguasai pelajaran yang disampaikan terutama meliputi aspek pengetahuan dan keterampilan.⁶²

3. Dokumentasi

Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, data yang relevan dengan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Adapun teknik yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Teknik Observasi

Teknik observasi adalah cara pengumpulan data dengan mengamati aktifitas siswa pembelajaran berlangsung. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan agama islam dengan menggunakan model *problem based learning*.

2. Tes

Tes merupakan rangkaian pertanyaan yang memerlukan jawaban pasti sebagai alat ukur dalam proses penilaian maupun evaluasi dan mempunyai

⁶²Asep Jihan dan Abdul haris, *Evaluasi Pembelajaran* (cet 1, Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012) h. 67

peran penting untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, kecerdasan bakat atau kemampuan yang dimiliki individu atau kelompok. Dalam proses belajar tes digunakan untuk mengukur tingkat pencapaian keberhasilan siswa setelah melakukan kegiatan belajar.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi foto-foto, data yang relevan, guru-guru, peserta didik serta benda-benda atau alat-alat yang dapat menjadi panunjang penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil interview, catatan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁶³ Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari observasi, wawancara sampai dokumen pribadi.⁶⁴

Adapun teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta 2010) h. 335

⁶⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h 247

1. Data tes

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Bidang Studi Pendidikan Agama Islam kelas VII SMP Negeri 26 Makassar adalah 75. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada siklus I dan siklus II, serta peningkatan presentasi belajar maka digunakan rumus sebagai berikut:

a. Rata-rata Nilai

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

Ket:

$\sum x$ = Nilai siswa.

N = Jumlah siswa

b. Persentase Ketuntasan Belajar

$$KB = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Ket:

KB – Persentase Ketuntasan Belajar.

F = Jumlah Siswa yang mendapat nilai diatas 75

N = Jumlah Seluruh Siswa

G. Indikator Keberhasilan

Indikator kelas dan indikator proses pembelajaran merupakan dua jenis yang digunakan untuk menilai keefektivitas penelitian tindakan kelas. Keefektifan hasil belajar peneliti ditentukan oleh meningkat atau tidak hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *problem based learning* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam siswa kelas VII-2 di SMP Negeri 26 Makassar. Mengenai indikator keberhasilan, seorang siswa dianggap berhasil bila nilai tes formatifnya atau memenuhi atau di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah berdirinya SMP Negeri 26 Makassar

Sekolah Menengah Pertama (SMP) 26 Makassar berdiri pada tanggal 11 Juni 1990 dan diresmikan pada tanggal 08 September 1990 oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia oleh DR. Fuad Hasan. SMP Negeri 26 Makassar terletak di komplek PU Malengkeri baru, kelurahan mangasa kecamatan tamalate. Sekolah ini dibangun pada tahun 1989 dan resmi berdiri dan beroperasi tahun 1990, status sekolah adalah Negeri dengan Akreditasi A, sekolah yang dibangun pada tahun 1989 ini memiliki luas tanah 7748 m² Dengan luas 4475 m².

2. Visi dan Misi SMP Negeri 26 Makassar

a. Visi SMP Negeri 26 Makassar

Menuju sekolah berprestasi, unggul dalam logika, etika, pratika berdasarkan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), iman dan taqwa (IMTAQ)

b. Misi SMP Negeri 26 Makassar

- 1) Mengembangkan pelaksanaan manajemen berbasis sekolah.
- 2) Mengembangkan berbagai inovasi pembelajaran dan bimbingan serta meningkatkan hasil belajar.

- 3) Mengembangkan lingkungan sekolah belajar.
- 4) Meningkatkan kinerja profesional guru dan pegawai serta keterampilan siswa.
- 5) Menggalang partisipasi dan peran serta masyarakat dan mengembangkan pendidikan.

3. Profil SMP Negeri 26 Makassar

Nama Sekolah	: SMP Negeri 26 Makassar
Alamat	: Jl. Komp. PU Malengkeri Baru, Mangasa, Kec, Tamalate, Kota Makassar, Sulawesi Selatan.
NSPN	: 40312433
Status	: Negeri
Tanggal Berdiri	: 01-01-1990
Bentuk Pendidikan	: SMP
Status Kepemilikan	: Pemerintah Pusat
SK Pendirian Sekolah	: 421.2/5764/DP/IX/2016
Tanggal SK Operasional	: 2016-09-16
SK Izin Operasional	: 421/3023/DP/VIII/2020 ⁶⁵

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana pendidikan di sekolah merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan proses belajar mengajar, dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap maka hasil yang dicapai akan lebih baik, perpustakaan yang lengkap, peralatan laboratorium, media belajar yang baik bahkan

⁶⁵ Sumber data: Tata usaha SMP Negeri 26 Makassar

dilengkapi dengan komputer dan lain sebagainya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel sebagai berikut.

Tabel 4.1
Data keadaan Saran dan Prasarana SMP Negeri 26 Makassar

No.	Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1.	Kantor	1	Baik
2.	Ruangan Kepala Sekolah	1	Baik
3.	Ruangan BK	1	Baik
4.	Ruangan Tata Usaha	1	Baik
5.	Ruangan Kelas	27	Baik
6.	Mushola	1	Baik
7.	Ruangan Guru	1	Baik
8.	Ruangan Osis	1	Baik
9.	Laboratorium	2	Baik
10.	WC Guru	1	Baik
11.	WC Siswa	2	Baik
12.	Ruangan UKS	1	Baik
13.	Kantin	1	Baik
14.	Perpustakaan	2	Baik
15.	Lapangan	2	Baik
16.	Parkiran	2	Baik

Sumber data diambil dari tata usaha SMP Negeri 26 Makassar

5. Guru dan Pegawai SMP Negeri 26 Makassar

Guru adalah orang yang mempunyai kewenangan di bidang pendidikan yang mengajar siswa di lembaga formal dan memberikan ilmu kepada mereka. Karena mereka menjalankan lembaga pendidikan, instruktur memainkan peran penting dalam proses pembelajaran.

Dengan kekhususan keilmuannya yang beragam, para guru di SMP Negeri 26 Makassar berupaya memenuhi kewajibannya kepada siswa dengan memberikan pendidikan yang sebaik-baiknya. Namun, untuk memenuhi tuntutan siswa akan perolehan pengetahuan dan menjadi teladan positif bagi siswanya, pendidik harus mempersiapkan diri dengan berbagai kerampilan dan pengetahuan yang relevan.

Tabel 4.2
Nama-nama Guru dan Pegawai SMP Negeri 26 Makassar

No.	Nama	Status	Jenis PTK
1.	Nur Rahma, S.Pd.,M.pd	PNS	Kepala Sekolah
2.	Murni Azir	PNS	Guru Mapel
3.	Muhammad Hidayat, S.Pd, M.Pd	PPPK	Guru Mapel
4.	Achmad Raihan. J, S.Pd	Tenaga Honor	Guru Mapel
5.	Adi Sutiyar, S.Pd.	PNS	Guru Mapel
6.	Alfiansar, S.Pd.	PPPK	Guru Mapel
7.	Alfiyani Sari, SE	Tenaga Honor	Tenaga Administrasi
8.	Amiruddin	Tenaga Honor	Petugas Keamanan
9.	Anas, S.Pd.	PPPk	Guru Mapel
10.	Andi Rasyid	PNS	Guru Mapel
11.	Andi Sugiratu	Tenaga Honor	Tenaga Administrasi
12.	Aspani Abdullah	PNS	Tenaga Administrasi
13.	Dewi	Tenaga Honor	Tenaga Administrasi
14.	Fitriani, S.Sos	Tenaga Honor	Tenaga Administrasi
15.	H. Jasman, S.Sos	PNS	Tenaga Administrasi
16.	H. Abdul Wahab, S.Pd.,M.Si	PNS	Guru Mapel
17.	Hajrah, S.Pd	PPPK	Guru Mapel
18.	Halwiah	PNS	Guru Mapel
19.	Hanapiah,S.Pd	PNS	Guru Mapel
20.	Hj. Sitti Rosdiana Haruna, S.Pd	PNS	Guru Mapel
21.	Ignatius Lake, S.Fil	Guru Honor	Guru Mapel
22.	Ita Purnamasari, S.Pd	PPPK	Guru Mapel
23.	Itte Paisag, S.Pd.,M.Pd	PNS	Guru Mapel
24.	Jastiah, S.Pd	PNS	Guru Mapel
25.	Jumaisa, S.Pd.I	Honor Daerah	Guru Mapel
26.	Mugniati, S.Pd	PNS	Guru Mapel
27.	Muh. Ridwan Gani, A.Md, S.Pd	Honor Daerah	Guru Mapel
28.	Muhammad Amin, S.Pd	PNS	Guru Mapel
29.	Muhammad Alif Ananda Putra, S.Kom	Tenaga Honor	Tenaga Administrasi
30.	Muhammad Arham Karim, S.Pd	PPPK	Guru Kelas
31.	Musrifah, S.Pd	PNS	Guru Mapel
32.	Nelly Agustina, S.Pd.,M.Pd	Guru Honor	Guru Mapel
33.	Nur Afni Mentari	Tenaga Honor	Tenaga Administrasi

34.	Nur Handayani Dewang, S.Pd	PPPK	Guru Mapel
35.	Nur Rezki, S.Pd	Guru Honor	Guru Mapel
36.	Nurdiana, S.Pd	Honor Daerah	Guru Mapel
37.	Nurjannah, S.Pd.I	Honor Daerah	Guru Mapel
38.	Pastawaty, S.Pd	PNS	Guru Mapel
39.	Ratna Sari Usman, S.Pd	PNS	Guru Mapel
40.	Rawati, S.Pd	PNS	Guru Mapel
41.	Rezki Dwi Yanti, S.Pd	PNS	Guru Mapel
42.	Rika, S.Pd	Honor Daerah	Guru Mapel
43.	Rosmaniar, S.Pd.,M.Pd	PNS	Guru Mapel
44.	Sahria, S.Pd	PNS	Guru BK
45.	Sanawira, S.Pd	PNS	Guru Mapel
46.	Sartati Mansyur, S.Pd.,M.Pd	PNS	Guru Mapel
47.	Setijawati	PNS	Guru Mapel
48.	Siti Hadijah Poto, S.Pd	PNS	Guru Mapel
49.	Sitti Marliyah	PNS	Guru Mapel
50.	Sitti Namrija, S.Pd.,M.Pd	PNS	Guru Mapel
51.	Siti Rabiah Nur, S.Kom.,M.Pd	PNS	Guru TIK
52.	Sri Rahayu, S.Pd.I	PNS	Guru Mapel
53.	Sri Suryawati, A.Md.,S.Pd	PNS	Guru Mapel
54.	Suryani, S.Pd	PNS	Guru Mapel
55.	Suryaningsih, S.Pd	Tenaga Honor	Tenaga Administrasi
56.	Syahrir, S.Pd.,M.Pd	PNS	Guru BK
57.	Syarifuddin, S.Pd.,M.Pd	PNS	Guru Mapel
58.	Thamrin	Tenaga Honor	Penjaga Sekolah
59.	Wajni, SE	Honor Daerah	Tenaga Administrasi
60.	Yahya, S.Pd	PNS	Guru Mapel
61.	Yetti Anita Armarina, S.Pd	Honor Daerah	Guru Mapel
62.	Zainal Abidin, A.Md.,S.Pd	PNS	Guru Mapel
63.	Zulfikar	Honor Daerah	Tenaga Administrasi

Sumber data diambil dari tata usaha SMP Negeri 26 Makassar

6. Peserta Didik SMP Negeri 26 Makassar

Adapun keadaan peserta didik siswa/sisww di SMP Negeri 26 Makassar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Jumlah Siswa SMP Negeri 26 Makassar

No.	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		L	P	
1.	7-1	18	14	32
2.	7-2	19	14	33
3.	7-3	17	15	32
4.	7-4	19	14	33
5.	7-5	14	17	31
6.	7-6	19	15	34
7.	8-1	15	15	30
8.	8-2	17	13	30
9.	8-3	16	15	31
10.	8-4	17	15	32
11.	8-5	17	13	30
12.	8-6	16	15	31
13.	8-7	18	17	35
14.	8-8	18	12	30
15.	9-1	17	14	31
16.	9-2	18	15	33
17.	9-3	15	13	28
18.	9-4	16	14	39
19.	9-5	16	12	28
20.	9-6	18	11	29
21.	9-7	5	7	12
22.	9-8	16	15	31
23.	9-9	28	18	46
Jumlah		389	323	721

Sumber data diambil dari tata usaha SMP Negeri 26 Makassar

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Pra Siklus

Sebelum melakukan penelitian apapun, peneliti melakukan studi pendahuluan berupa dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Tujuan tahap pra siklus ini adalah untuk mengumpulkan hasil data awal hasil belajar siswa dari keadaan lapangan yang diteliti. Peneliti dapat menentukan bagaimana penerapan pra siklus ini baik sebelum maupun sesudah paradigma pembelajaran *problem based learning* di

kelas VII-2 pada hari kamis tanggal 29 Februari 2024 peneliti melakukan observasi langsung dan memberikan soal-soal pre test kepada siswa pada saat pelaksanaan tahap pra silus ini. Berikut ini adalah tabel hasil pre-test yang diselesaikan siswa pada tingkat pra siklus:

Tabel 4.4
Data Pre-test Hasil Belajar Siswa Kelas VII-2

NO	Nama Siswa	Pre-test
1	Andini Asrul	50
2	Airin Zhalsabila Alimuddin	87
3	Febrianti	62
4	Gracia Marselina Onmau	-
5	Geisy Adiva Naira S.	57
6	Nur Angraeni	58
7	Nur Aulia Az-Zakira	64
8	Nur Hikma	40
9	Pebriani Safitri	45
10	Putri Qinar	54
11	Radhiatul Azizah	52
12	Reski Aulia Mulfa	54
13	Safira	61
14	Siti Amira	80
15	Achmad Fadlan Taufik	50
16	Andi Muh Iqbal Syam	70
17	Iksan	-
18	Muh. Agussalim Ramadhan	50
19	Muh. Adrian	-
20	Muh. Az-suaib Pradana	58
21	Muh. Faiz Naylef Naufal	74
22	Muh. Faqih Al-Faruq	64
23	Muh. Farel Febrianto	65
24	Muh. Ikram	68
25	Muh. Reyhan Ramadhan	58
26	Muh. Taufiq Khairul	58
27	Muh. Ikram Raisya Pradana	50
28	Muh. Rifai Zulkarnain	50
29	Rafki Randa	-
30	S. Abd. Wahid Assegaf	68
31	Fatur Rahman	72
32	Umar Qadafi	60
33	Yasin Apriadi	48

Pada tabel 4 dan 29 siswa non muslim yang tidak mengikuti pelajaran PAI

2. Deskripsi Data Penelitian

a. Siklus I

1) Tahap Perencanaan

Tahap pertama dalam proses perencanaan ini adalah mengidentifikasi masalah. Peneliti terlebih dahulu mengkaji kurikulum yang digunakan di SMP Negeri 26 Makassar guna memudahkan penyelidikan. Observasi pra siklus studi pendahuluan menunjukkan bahwa masih terdapat ruang untuk perbaikan pada hasil belajar siswa. Beberapa pengaturan yang diperlukan untuk menyelesaikan siklus adalah sebagai berikut:

- a) Melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran PAI kelas VII-2
- b) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) pada materi Menghindari Gibah dan Melaksanakan Tabayun.
- c) Menyiapkan dan merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses belajar mengajar.
- d) Menyiapkan lembar evaluasi siklus I yang bertujuan untuk menguji tingkat pemahaman siswa setelah diterapkan model pembelajaran *problem based learning*.

2) Tahap Pelaksanaan

Tahap selanjutnya setelah perencanaan yaitu pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan siklus I dilakukan dalam dua kali pertemuan pada Kamis, 21 Maret 2024 dan 28 Maret 2024. Pada pertemuan pertama

Kamis, 21 Maret 2024 terdiri dari pemaparan materi, kegiatan diskusi dan kegiatan presentasi, adapun rincian kegiatan belajar mengajar yaitu:

a) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal peneliti mengucapkan salam terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan berdo'a bersama-sama. Setelah selesai berdo'a peneliti mengabsen siswa dan dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran serta materi yang akan dipelajari.

b) Kegiatan Inti

Peneliti memerikan penjelasan rinci mengenai pengertian dan langkah-langkah pencegahan ghibah pada kegiatan inti. Setelah pemaparan seluruh materi, peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan kasus permasalahan yang disediakan untuk didiskusikan. Setelah presentasi temuan diskusi masing-masing kelompok, kelompok lain diberikan pertanyaan dan diharapkan menjawabnya. Peneliti kemudian menyoroti hal-hal penting yang dapat diambil dari hasil diskusi.

c) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir, guru memberikan penguatan materi yang telah di bahas dan memberikan kesimpulan. Guru menutup pembelajaran dengan do'a dan salam.

Pertemuan kedua pada kamis, 28 Maret 2024 diisi dengan mengulangi materi yang telah disampaikan sebelumnya sebagai penguatan materi dan

memberikan evaluasi pembelajaran berupa tes tertulis. Adapun rincian kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dikelas yaitu:

a) Kegiatan Awal

Pada kegiatan ini guru membuka pelajaran dengan salam dan do'a dilanjutkan dengan melakukan absensi dan kesiapan siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini guru mengulas kembali materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya. Setelah mengulas kembali materi sebelumnya guru melakukan evaluasi berupa tes tertulis kepada siswa.

c) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan ini guru melakukan penilaian untuk hasil pembelajaran siswa di siklus I. guru menyampaikan rencana pembelajaran di pertemuan selanjutnya dan menutup kegiatan belajar mengajar dengan do'a dan salam.

3) Tahap Pengamatan

Pada tahap ini peneliti melakukan tugas seperti mengamati bakat setiap siswa. Pengamatan ini dilakukan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung melalui penerapan model pembelajaran *problem based learning*. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di siklus I, maka didapatkan hasil belajar siswa kelas VII-2.

Tabel 4.5
Data Hasil Belajar Siswa Siklus I

NO	Nama Siswa	Hasil Belajar	Keterangan
1	Andini Asrul	74	Tidak Tuntas
2	Airin Zhalsabila Alimuddin	80	Tuntas
3	Febrianti	93	Tuntas
4	Geisy Adiva Naira S.	78	Tuntas
5	Nur Angraeni	78	Tuntas
6	Nur Aulia Az-Zakira	75	Tuntas
7	Nur Hikma	40	Tidak Tuntas
8	Pebriani Safitri	75	Tuntas
9	Putri Qinar	64	Tidak Tuntas
10	Radhiatul Azizah	60	Tidak Tuntas
11	Reski Aulia Mulfa	64	Tidak Tuntas
12	Safira	81	Tuntas
13	Siti Amira	88	Tuntas
14	Achmad Fadlan Taufik	60	Tidak Tuntas
15	Andi Muh Iqbal Syam	80	Tuntas
16	Iksan	-	-
17	Muh. Agussalim Ramadhan	60	Tidak Tuntas
18	Muh. Adrian	-	-
19	Muh. Az-suaib Pradana	68	Tidak Tuntas
20	Muh. Faiz Naylef Naufal	94	Tuntas
21	Muh. Faqih Al-Faruq	84	Tuntas
22	Muh. Farel Febrianto	74	Tidak Tuntas
23	Muh. Ikram	68	Tidak Tuntas
24	Muh. Reyhan Ramadhan	58	Tidak Tuntas
25	Muh. Taufiq Khairul	74	Tidak Tuntas
26	Muh. Ikram Raisya Pradana	82	Tuntas
27	Muh. Rifai Zulkarnain	60	Tidak Tuntas
28	S. Abd. Wahid Assegaf	88	Tuntas
29	Fatur Rahman	75	Tuntas
30	Umar Qadafi	64	Tidak Tuntas
31	Yasin Apriadi	66	Tidak Tuntas

Dari pemaparan data diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas VII-2 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di siklus I ini yang terdiri dari 31 siswa. Presentasi siswa yang telah memenuhi KKM adalah 48,27% (tuntas) yakni 14 siswa, tetapi masih ada 15 orang

siswa 54,83% (tidak tuntas) yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM).

4) Tahap Refleksi

Setelah menerapkan pembelajaran *problem based learning*, hasil belajar siswa kelas VII-2 meningkat dari tahap pra siklus (pretest) ke siklus 1, sesuai dengan observasi dan kegiatan yang dilakukan sepanjang siklus I mata pelajaran pendidikan agama Islam. Namun tidak dapat dipungkiri, masih terdapat beberapa permasalahan pekerjaan yang telah diselesaikan agar siklus I dapat dijadikan sebagai model perencanaan siklus II. Akibatnya peneliti sampai pada kesimpulan bahwa kegiatan pembelajaran belum menghasilkan kompetensi dasar yang diinginkan. Karena masih terdapat sejumlah kesulitan dalam proses belajar mengajar. .

Beberapa kendala atau kekurangan yang terjadi di siklus I antara lain yaitu:

- a) Masih kurangnya partisipasi siswa untuk mendengarkan dan mencari pertanyaan karena masih banyak siswa yang sibuk dan asik mengobrol bersama teman lainnya.
- b) Ada beberapa siswa yang belum mampu menjawab pertanyaan yang diberikan temannya karena kurang membaca materi yang telah disediakan sehingga kurangnya pemahaman terhadap materi yang sedang dipelajari.
- c) Masih ada beberapa siswa yang belum maksimal memberikan *feedback* atau umpan balik pada saat pembelajaran berlangsung.

- d) Siswa yang kurang aktif dan kurang paham mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang belum dipahami dari penjelasan guru.

Karena masih adanya beberapa kekurangan dalam proses pembelajaran pada siklus I, maka diambil langkah-langkah perbaikan untuk tindakan pada siklus berikutnya, yaitu:

- a) Memberikan pengertian tentang model pembelajaran *problem based learning*.
- b) Memotivasi dan mengorganisasikan siswa untuk belajar, serta membantu menyelidiki masalah yang diberikan.
- c) Guru lebih rinci atau lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran agar siswa lebih memahami materi.
- d) Guru membimbing siswa yang kesulitan dalam menyampaikan hasil diskusi.

b. Siklus II

1) Tahap Perencanaan

Beberapa persiapan yang diperlukan untuk melaksanakan siklus II antara lain:

- a) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL).
- b) Mempersiapkan media dan materi pendidikan yang akan digunakan.

- c) Membuat formulir penilaian yang akan digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa.

2) Tahap Pelaksanaan

Selanjutnya yang dilakukana pada siklus II yakni pelaksanaan pembelajarn. Pelaksanaan siklus II ini dilakukan dengan dua kali pertemuan pada Kamis 2 Mei 2024 dan 16 Mei 2024. Kegiatan belajar mengajar ini terdiri dari tiga tahapan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Pada pertemuan pertama kamis, 2 mei 2024 diisi dengan menjelaskan tujuan dari materi, kegiatan diskusi, dan kegiatan presentasi. Adapun rincian kegiatan belajar mengajar, antara lain:

a) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal peneliti mengkondisikan siswa terlebih dahulu agar siap menerima pelajaran. Kemudian guru membuka pelajaran dengan salam dan do'a. dilanjutkan dengan memeriksa absensi dan kesiapan siswa menyampaikan tujuan dan skenario pembelajaran berlangsung.

Pada siklus II ini peneliiti masih menggunakan metode pemecahan masalah karena dapat membuat siswa lebih asik dan lebih aktif dalam memhami materi pelajaran. Peneliti juga menyuruh siswa agar bersungguh-sungguh ketika membaca dan memahami materi pelajaran yang ada di buku paket sebelum penerapan *problem based*

learning. Hal ini bertujuan agar siswa dapat menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini peneliti menjelaskan secara detail tentang materi pelajaran. Kemudian melakukan penerapan model *problem based learning*. Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran melalui model *problem based learning* yakni:

- 1) Peneliti menjelaskan materi yang sedang dipelajari
- 2) Peneliti melakukan sesi tanya jawab terkait materi yang sedang di pelajari
- 3) Setelah penjelasan materi, peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan diskusi guna menyelesaikan permasalahan kasus yang diberikan oleh peneliti.
- 4) Siswa diperkenankan memberikan feedback atau umpan balik berupa pertanyaan atau tanggapan, dan lainnya kepada kelompok yang sedang memaparkan hasil diskusi mereka, serta guru memandu berjalannya diskusi.

c) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan ini, peneliti memberikan penguatan materi yang telah dibahas dan memnerikan kesimpulan. Peneliti menutup dengan do'a dan salam..

Pertemuan kedua pada Kamis, 16 Mei 2024 diisi dengan mengulangi materi yang telah disampaikan sebelumnya sebagai penguatan materi dan memberikan evaluasi pembelaaran berupa tes tertulis.

Adapun rincian kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dikelas yaitu:

a) Kegiatan Awal

Pada kegiatan ini peneliti membuka pelajaran dengan salam dan do'a. dilanjutkan dengan memeriksa absensi dan kesiapan siswa. Menyampaikan tujuan dan skenario pembelajaran berlangsung.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini peneliti mengulas kembali materi yang telah di sampaikan pada pertemuan sebelumnya. Setelah mengulas kembali materi sebelumnya guru melakukan evaluasi berupa tes tertulis kepada siswa.

c) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan ini peneliti melakukan penilaian untuk hasil belajar siswa di siklus II. Kemudian peneliti menutup kegiatan belajar mengajar dengan do'a dan salam.

3) Tahap Pengamatan

Pada tahap ini peneliti mengamati kemampuan masing-masing siswa. Pengamatan ini dilakukan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung melalui penerapan model pembelajaran *problem based learning*. Pelaksanaan observasi di siklus II ini tidak jauh berbeda dengan tahapan observasi di siklus I. observasi yang dilakukan mengacu pada pelaksanaan penilaian hasil belajar siswa. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama siklus II didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.6
Data Penilaian Hasil Belajar Siswa Siklus II

NO	Nama Siswa	Hasil Belajar	Keterangan
1	Andini Asrul	80	Tuntas
2	Airin Zhalsabila Alimuddin	80	Tuntas
3	Febrianti	77	Tuntas
4	Geisy Adiva Naira S.	82	Tuntas
5	Nur Angraeni	83	Tuntas
6	Nur Aulia Az-Zakira	85	Tuntas
7	Nur Hikma	60	Tidak Tuntas
8	Pebriani Safitri	80	Tuntas
9	Putri Qinar	63	Tidak Tuntas
10	Radhiatul Azizah	93	Tuntas
11	Reski Aulia Mulfa	75	Tuntas
12	Safira	85	Tuntas
13	Siti Amira	100	Tuntas
14	Achmad Fadlan Taufik	75	Tuntas
15	Andi Muh Iqbal Syam	85	Tuntas
16	Iksan	-	-
17	Muh. Agussalim Ramadhan	80	Tuntas
18	Muh. Adrian	-	-
19	Muh. Az-suaib Pradana	83	Tuntas
20	Muh. Faiz Naylef Naufal	90	Tuntas
21	Muh. Faqih Al-Faruq	85	Tuntas
22	Muh. Farel Febrianto	84	Tuntas
23	Muh. Ikram	75	Tuntas
24	Muh. Reyhan Ramadhan	85	Tuntas
25	Muh. Taufiq Khairul	65	Tidak Tuntas
26	Muh. Ikram Raisya Pradana	80	Tuntas
27	Muh. Rifai Zulkarnain	80	Tuntas
28	S. Abd. Wahid Assegaf	75	Tuntas
29	Fatur Rahman	80	Tuntas
30	Umar Qadafi	65	Tidak Tuntas
31	Yasin Apriadi	93	Tuntas

Setelah dilakukan tes atau penilaian akhir pembelajaran pada siklus II, ternyata hasil siswa kelas VII-2 pada mata pelajaran Pendidikan

Agama Islam sudah mengalami peningkatan dalam proses pembelajaran, presentase siswa yang telah memenuhi KKM adalah 86,20% (tuntas) 25 siswa, tetapi masih ada 4 siswa (tidak tuntas) yang belum memenuhi persyaratan minimal penyelesaian (KKM)

4) Tahap Refleksi

Pada siklus II, peneliti mengkaji dan membandingkan data dari siklus I dan II. Berdasarkan data hasil pelaksanaan diatas diketahui bahwa adanya peningkatan dalam proses pembelajaran, hal tersebut dapat dilihat dengan adanya perolehan nilai yang lebih baik bila dibandingkan siklus I. Adapun hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II ini diperoleh data sebagai berikut:

- a) Hasil belajar siswa yang tuntas atau memenuhi KKM pada siklus I sebesar 48,27%, pada siklus II berubah menjadi 86,20%
- b) Hasil belajar siswa yang belum tuntas atau belum memenuhi KKM pada siklus I 51,72%, pada siklus II berubah menjadi 13,79%.

Berdasarkan secara keseluruhan perbandingan di atas menunjukkan bahwa meskipun hasil belajar siswa yang belum tuntas KKM mengalami penurunan, namun tahapan siswa yang tuntas KKM mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Berdasarkan penjelsakan di atas dapat disimpulkan bahwa kelas VII-2 SMP Negeri 26 Makassar menerapkan metodolpgi pembelajaran berbasis masalah

dalam pendidikan agama Islam. Upaya perbaikan yang dilakukan pada refleksi siklus I yang disajikan pada perencanaan siklus II untuk mengoptimalkan pembelajaran yang dilakukan di kelas juga berdampak pada peningkatan hasil pembelajaran tersebut. Oleh karena itu, karena dianggap telah mencapai tujuannya ini dapat dikatakan selesai.

C. Deskripsi Data Per Siklus

Hasil penelitian tindakan kelas untuk penerapan model pembelajaran *problem based learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII-2 di SMP Negeri 26 Makassar menunjukkan hasil yang memuaskan dan telah memenuhi indikator keberhasilan yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa di setiap siklusnya. Untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

1. Siklus I

Metode pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam pada siklus I meliputi langkah-langkah berikut: Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi, dan refleksi. Pada siklus I peneliti mengambil kesimpulan bahwa belum memberikan hasil yang maksimal seperti yang diharapkan, berdasarkan data kegiatan pembelajaran pada siklus I.

Presentase yang diperoleh siswa sesuai dengan hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam siswa kelas VII-2 di siklus I yakni:

Tabel 4.7
Kriteria Ketentuan Minimal (KKM) Siklus I

NO	Nama Siswa	Keterangan		Nilai
		Tuntas	Tidak tuntas	
1	Andini Asrul		Tidak Tuntas	74
2	Airin Zhalsabila Alimuddin	Tuntas		80
3	Febrianti	Tuntas		93
4	Geisy Adiva Naira S.	Tuntas		78
5	Nur Angraeni	Tuntas		78
6	Nur Aulia Az-Zakira	Tuntas		75
7	Nur Hikma		Tidak Tuntas	40
8	Pebriani Safitri	Tuntas		75
9	Putri Qinar		Tidak Tuntas	64
10	Radhiatul Azizah		Tidak Tuntas	60
11	Reski Aulia Mulfa		Tidak Tuntas	64
12	Safira	Tuntas		81
13	Siti Amira	Tuntas		88
14	Achmad Fadlan Taufik		Tidak Tuntas	60
15	Andi Muh Iqbal Syam	Tuntas		80
16	Iksan	-	-	-
17	Muh. Agussalim Ramadhan		Tidak Tuntas	60
18	Muh. Adrian	-	-	-
19	Muh. Az-suaib Pradana		Tidak Tuntas	68
20	Muh. Faiz Naylef Naufal	Tuntas		94
21	Muh. Faqih Al-Faruq	Tuntas		84
22	Muh. Farel Febrianto		Tidak Tuntas	74
23	Muh. Ikram		Tidak Tuntas	68
24	Muh. Reyhan Ramadhan		Tidak Tuntas	58
25	Muh. Taufiq Khairul		Tidak Tuntas	74
26	Muh. Ikram Raisya Pradana	Tuntas		82
27	Muh. Rifai Zulkarnain		Tidak Tuntas	60
28	S. Abd. Wahid Assegaf	Tuntas		88
29	Fatur Rahman	Tuntas		75
30	Umar Qadafi		Tidak Tuntas	64
31	Yasin Apriadi		Tidak Tuntas	66
Jumlah				2075
Rata-rata				71,55

a. Nilai Rata-rata $= x = \frac{\sum x}{N}$
 $= x = \frac{2075}{29}$

$$= 71,55$$

b. Ketuntasan Belajar = $KB = \frac{F}{N} \times 100 \%$
 $= KB = \frac{14}{29} \times 100 \%$
 $= 48,27 \%$

Tabel 4.8
Presentase Hasil Belajar Pada Siklus I

Jumlah	Presentase	Keterangan
14 Siswa	48,27 %	Tuntas
15 Siswa	51,72%	Tidak Tuntas

Pada tabel 4.8 diatas menunjukan bahwa diantara 31 siswa, 15 siswa memiliki presentase hasil belajar 54,83% belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang diharapkan, sedangkan 14 siswa dengan presentase hasil belajar 48,27% sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang diharapkan. Oleh sebab berdasarkan data yang diperoleh pada siklus I, maka peneliti memerlukan penelitian siklus II yang telah dilaksanakan dan hasil menunjukan bahwa siswa dapat mencapai kriterian ketuntasan minimal yang diinginkan.

2. Siklus II

Pada proses pembelajaran pendidikan agama islam, ada beberapa tindakan yang dilakukan pada siklus II, sebagaimana yang dilakukan pada siklus I yaitu, perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Berdasarkan hasil data pembelajaran siklus II peneliti menyimpulkan bahwa terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa.

Berikut presentase pencapaian siswa berdasarkan hasil Belajar Pendidikan Agama Islam:

Tabel 4.9
Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Siklus II

NO	Nama Siswa	Keterangan		Nilai
		Tuntas	Tidak tuntas	
1	Andini Asrul	Tuntas		80
2	Airin Zhalsabila Alimuddin	Tuntas		80
3	Febrianti	Tuntas		77
4	Geisy Adiva Naira S.	Tuntas		82
5	Nur Angraeni	Tuntas		83
6	Nur Aulia Az-Zakira	Tuntas		85
7	Nur Hikma		Tidak Tuntas	60
8	Pebriani Safitri	Tuntas		80
9	Putri Qinar		Tidak Tuntas	63
10	Radhiatul Azizah	Tuntas		93
11	Reski Aulia Mulfa	Tuntas		75
12	Safira	Tuntas		85
13	Siti Amira	Tuntas		100
14	Achmad Fadlan Taufik	Tuntas		75
15	Andi Muh Iqbal Syam	Tuntas		85
16	Iksan	-	-	-
17	Muh. Agussalim Ramadhan	Tuntas		80
18	Muh. Adrian	-	-	-
19	Muh. Az-suaib Pradana	Tuntas		83
20	Muh. Faiz Naylef Naufal	Tuntas		90
21	Muh. Faqih Al-Faruq	Tuntas		85
22	Muh. Farel Febrianto	Tuntas		84
23	Muh. Ikram	Tuntas		75
24	Muh. Reyhan Ramadhan	Tuntas		85
25	Muh. Taufiq Khairul		Tidak Tuntas	65
26	Muh. Ikram Raisya Pradana	Tuntas		80
27	Muh. Rifai Zulkarnain	Tuntas		80
28	S. Abd. Wahid Assegaf	Tuntas		75
29	Fatur Rahman	Tuntas		80
30	Umar Qadafi		Tidak Tuntas	65
31	Yasin Apriadi	Tuntas		93
Jumlah				2323
Rata-rata				80,10

a. Nilai Rata-rata $= x = \frac{\sum x}{N}$

$$= x = \frac{2323}{29}$$

$$= 80,10$$

b. Ketuntasan Belajar = $KB = \frac{F}{N} \times 100 \%$

$$= KB = \frac{25}{29} \times 100 \%$$

$$= 86,20\%$$

Tabel 4.10
Presentase Hasil Belajar Pada Siklus I

Jumlah	Presentase	Keterangan
25 Siswa	86,20%	Tuntas
4 Siswa	13,79%	Tidak Tuntas

Berdasarkan data presentase yang telah diperoleh pada tabel diatas, peneliti dapat menyimpulkan dari 31 siswa, 25 siswa dengan presentase hasil belajar 86,20% sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang diharapkan, sedangkan 4 siswa dengan presentase hasil belajar 13,79%. belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang diharapkan. Dari data yang diperoleh tersebut, kemudian apabila penelitian ini membuahkan hasil yang diinginkan, peneliti mengakhiri penelitian dan tidak lanjut ke siklus berikutnya,

Tabel 4.11
Daftar Hadir dan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

NO	Nama Siswa	Pertemuan				Hasil Belajar	
		Siklus I		Siklus II		Siklus I	Siklus II
1	Andini Asrul	✓	✓	✓	✓	74	80
2	Airin Zhalsabila Alimuddin	✓	✓	✓	✓	80	80
3	Febrianti	✓	✓	✓	✓	93	77
4	Geisy Adiva Naira S.	✓	✓	✓	✓	78	82
5	Nur Angraeni	a	✓	a	✓	78	83
6	Nur Aulia Az-Zakira	a	✓	✓	✓	75	85
7	Nur Hikma	✓	✓	a	✓	40	60
8	Pebriani Safitri	✓	✓	✓	✓	75	80
9	Putri Qinar	s	✓	✓	✓	64	63
10	Radhiatul Azizah	✓	✓	✓	✓	60	93
11	Reski Aulia Mulfa	i	i	✓	✓	64	75
12	Safira	✓	✓	✓	✓	81	85
13	Siti Amira	✓	✓	✓	✓	88	100
14	Achmad Fadlan Taufik	✓	✓	✓	✓	60	75
15	Andi Muh Iqbal Syam	✓	✓	✓	✓	80	85
16	Iksan	a	a	✓	a	-	-
17	Muh. Agusssalim Ramadhan	a	✓	a	✓	60	80
18	Muh. Adrian	✓	a	a	a	-	-
19	Muh. Az-suaib Pradana	✓	✓	a	✓	68	83
20	Muh. Faiz Naylef Naufal	✓	✓	✓	✓	94	90
21	Muh. Faqih Al-Faruq	✓	✓	✓	✓	84	85
22	Muh. Farel Febrianto	✓	✓	s	✓	74	84
23	Muh. Ikram	✓	✓	✓	✓	68	75
24	Muh. Reyhan Ramadhan	✓	✓	✓	✓	58	85
25	Muh. Taufiq Khairul	a	✓	✓	✓	74	65
26	Muh. Ikram Raisya Pradana	✓	✓	s	✓	82	80
27	Muh. Rifai Zulkarnain	✓	✓	✓	✓	60	80
28	S. Abd. Wahid Assegaf	✓	✓	✓	✓	88	75
29	Fatur Rahman	✓	✓	✓	✓	75	80
30	Umar Qadafi	i	✓	✓	✓	64	65
31	Yasin Apriadi	a	✓	✓	✓	66	93

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas di SMP Negeri 26 Makassar untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VII-2, maka dapat disimpulkan bahwa:

Pembelajaran menggunakan *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII-2 pada bidang studi pendidikan agama islam. Hasil belajar siswa yang sebelum diterapkannya model pembelajaran *problem based learning* belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) namun setelah diterapkan model pembelajaran *problem based learning* hasil belajar siswa meningkat, terlihat pada peningkatan ketuntasan belajar pada setiap siklus yang dilalui. Pada siklus I, hanya 48,27 % dari 14 siswa yang berhasil mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dari hasil belajar mereka, sementara 51,72% dari 15 siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), namun pada siklus II, terjadi peningkatan signifikan dengan 86,20% dari 25 siswa mencapai KKM, dan hanya 13,79%.dari 4 orang siswa yang masih belum mencapai KKM. Dengan demikian, hasil belajar siswa meningkat kearah yang lebih baik dengan penerapan model pembelajaran *problem based learning*

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti mengemukakan berbagai saran, yaitu:

1. Bagi Sekolah, peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat menjadi salah satu upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu peneliti berharap lembaga sekolah terus memberikan dukungan dalam pelaksanaan pembelajaran supaya guru lebih kreatif lagi dalam melakukan kegiatan proses pembelajaran di ruangan kelas.
2. Bagi Guru, peneliti berharap guru pendidikan agama islam agar dapat menerapkan model pembelajaran problem based learning sebagai salah satu model pembelajaran yang diterapkan disekolah.
3. Bagi Siswa, peneliti berharap dengan adanya model pembelajaran problem based learning memberikan semangat kepada siswa memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan. Selain itu peneliti berharap siswa dapat termotivasi untuk belajar dan dapat menyerap manfaat dari penelitian yang dilakukan.
4. Bagi Peneliti, adanya penelitian ini menjadi pengalaman tersendiri kepada peneliti dan menjadi motivasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan pada waktu yang akan datang
5. Dengan melihat hasil pembelajarandengan menggunakan model ini dapat mencoba menggunakan model- model yang lain yang berfokus kepada aktifitas siswa dan tidak hanya berfokus kepada keaktifan guru saja.

DAFTAR PSUTAKA

Al-Quran dan Terjemahnya

Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek* (Jakarta:Rajawali Pers, 2014),

Baba, M. A. (2018). *Dasar-Dasar dan ruang lingkup pendidikan islam di Indonesia. Jurnal Ilmiah Iqra'*.

Elfrianto, Lesmana Gusman. 2022. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Medan: UMSU PRESS.

Hartata, R. (2020). *Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Sejarah dengan Problem Based Learning (PBL)*. Penerbit Lakeisha.

Hawi, A. (2013). *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Isjoni, *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*, (Bandung Alfabeta, Cet. 4, 2010).

Jamil, I. M. (2016). *Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar anak. Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak (JIPA)*

Komariyah, S., & Laili, A. F. N. (2018). *Pengaruh kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar matematika. JP3M (Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Matematika)*.

Kulsum, Umi. *Model Problem Based Learning meningkatkan hasil belajar ppgn peserta didik*, (Nusa Tenggara Barat: P4I, 29223)

Kurnia, U., Rifai, H., & Nurhayati, N. (2015) *i Pillar Of Physics Education*,

Mia, M., Maulana, M. F., Audia, A., & Zahrouddin, M. A. Peran Pendidikan Agama Islam (Pai) dalam Mencegah Timbulnya Juvenile Delinquency. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*,

Mirdad, J. (2020). *Model-model pembelajaran (empat rumpun model pembelajaran)*. *Jurnal sakinah* Vol 2 No.1

Noviana, E., & Huda, M. N. (2018). *Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar PKN siswa kelas IV SD Negeri 79 Pekanbaru. Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*,

Pai, A. P. P. A. I. (1997). *Pendidikan agama islam. Jurnal*, diakses pada, 18(10), 2018.

- Pramusinta, Y., & Faizah, S. N. (2022). *Belajar dan Pembelajaran Abad 21 di Sekolah Dasar*. Nawa Litera Publishing.
- Rahman, S. (2022, January). *Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar*. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
- Sakinah, *Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ssiswa Pada Pembelajaran Fiqh Di Kelas VII MTsS Babun Najah Kota Banda Aceh*, (Skrispi, UIN Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh, 2016)
- Sani, R. A. (2014). *Pembelajaran saintifik untuk implementasi kurikulum 2013*.
- Shofiyah, N., & Wulandari, F. E. (2018). *Model problem based learning (PBL) dalam melatih scientific reasoning siswa*. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*.
- Susilo, H., Chotimah, H., & Sari, Y. D. (2022). *Penelitian tindakan kelas*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Syarifah, S. P. I. *Model Problem Based Learning dan Pembentukan Kelompok Sosial*. Mikro Media Teknologi.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 28 C ayat (1), (Jakarta: Sinar Grafika, 2016)
- Widayati, A. (2008). *Penelitian tindakan kelas*. *Jurnal pendidikan akuntansi indonesia*,
- Zulqarnain, S. A., Al-Faruq, M. S. S., & Sukatin, S. P. I. (2021). *Psikologi Pendidikan*. Deepublish.

L

A

M

P

I

R

A

N



LAMPIRAN

PRE-TEST

POST-TEST

PEDOMAN PENSKORAN



Makassar, 29 februari 2024

PRE-TEST

Isilah Pertanyaan Di Bawah Ini Dengan Benar!

1. Iman Kepada Malaikat Termasuk Rukun Iman Yang Ke ?
2. Sebutkan Sifat Dan Perilaku Malaikat Minimal 3 ?
3. Siapakah Malaikat Yang Bertugas Menyampaikan Wahyu Kepada Nabi Dan Rasul ?
4. Sebutkan Nama-Nama Malaikat Yang Wajib Di Ketahui ?
5. Berikan Contoh Perilaku Beriman Kepada Malaikat Munkar Dan Nakir ?



Makassar, 20 Maret 2024

INSTRUMEN PENELITIAN TES HASIL BELAJAR SIKLUS 1

POST-TEST

Isilah Pertanyaan di Bawah ini dengan Benar !!!

1. membicarakan aib yang ada pada seseorang dengan maksud merendahkan di sebut ?
2. mengapa gibah dilarang dalam agama Islam ?
3. bagaimana cara menghindari gibah ?
4. sebutkan faktor-faktor untuk menghindari gibah ?
5. apa pengertian dari tabayun ?



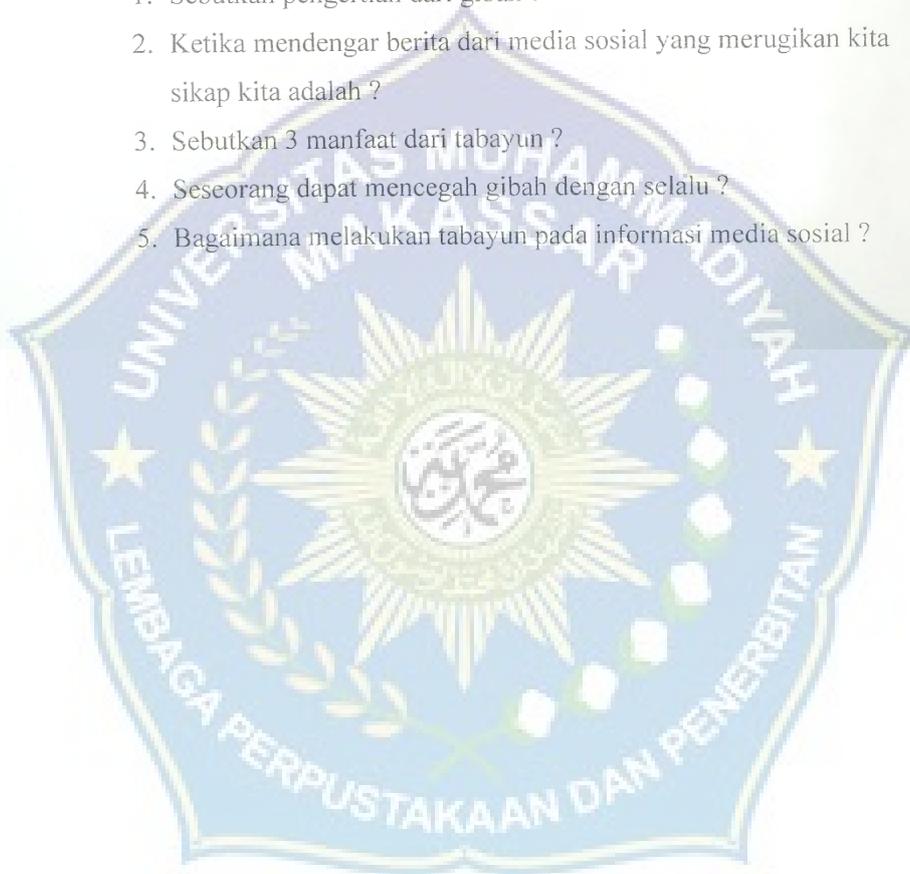
Makassar, 09 Mei 2024

INSTRUMEN PENELITIAN TES HASIL BELAJAR SIKLUS II

POST-TEST

Isilah Pertanyaan di Bawah ini dengan Benar !!!

1. Sebutkan pengertian dari ghibah ?
2. Ketika mendengar berita dari media sosial yang merugikan kita sikap kita adalah ?
3. Sebutkan 3 manfaat dari tabayun ?
4. Seseorang dapat mencegah ghibah dengan selalu ?
5. Bagaimana melakukan tabayun pada informasi media sosial ?



PEDOMAN PENSKORAN

Soal tes berbentuk soal essay dengan jumlah 5 soal dan masing-masing mempunyai skor yang sama dengan maksimal skor 100. Untuk siklus 1, tes terdiri dari 5 butir soal essay yang harus di jawab oleh siswa dengan pedoman penskoran sebagai berikut:

Lampiran 1.1 Pedoman Penskoran Siklus I

Nomor Soal	Skor
1	20
2	20
3	20
4	20
5	20

Untuk Siklus II, soal tes tetap terdiri dari 5 butir soal essay dengan pedoman penskoran sebagai berikut:

Nomor Soal	Skor
1	20
2	20
3	20
4	20
5	20

Ket. Pedoman penskoran soal essay, jika ada jawaban yang kurang sempurna pada masing-masing soal, maka skor yang akan diberikan disesuaikan dengan mempertimbangkan bentuk jawaban dan skor yang tidak lebih dari 20



LAMPIRAN

DOKUMENTASI

PERSURATAN



Peneliti menjelaskan materi sekaligus membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok-kelompok



Peserta didik melakukan diskusi untuk menelaah dan menyelesaikan soal masalah





Peseta didik memaparkan hasil diskusi kelompok





**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 e-mail :lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 3608/05/C.4-VIII/II/1445/2024

05 February 2024 M

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

24 Rajab 1445

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan

di -

Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 1914/FAI/05/A.2-II/XII/1445/2023 tanggal 5 Februari 2024, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **FINDI RAHMAWATI**

No. Stambuk : **10519 1116120**

Fakultas : **Fakultas Agama Islam**

Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**

Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII SMP Negeri 25 Makassar"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 15 Februari 2024 s/d 15 April 2024.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,



Dr. Muh. Arief Muhsin, M.Pd
NBM 1127761



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor	: 2810/S.01/PTSP/2024	Kepada Yth.
Lampiran	: -	Walikota Makassar
Perihal	: <u>Izin penelitian</u>	

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 3608/05/C.4-VIII/III/1445/2024 tanggal 05 Februari 2024 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a	: FINDI RAHMAWATI
Nomor Pokok	: 105191116120
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa (S1)
Alamat	: Jl. Siti Alauddin No. 259, Makassar

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara , dengan judul :

**" PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS VII SMP
NEGERI 26 MAKASSAR "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **15 Februari s/d 15 April 2024**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 05 Februari 2024

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



ASRUL SANI, S.H., M.Si.
Pangkat : PEMBINA TINGKAT I
Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth

1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. *Pertinggal.*



PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jendral Ahmad Yani No. 2 Makassar 90171
Website: dpmpmsp.makassarkota.go.id



SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor: 070/1306/SKP/SB/DPMPMTP/2/2024

DASAR:

- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Keterangan Penelitian.
- Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan Organisasi Perangkat Daerah
- Peraturan Walikota Nomor 4 Tahun 2023 tentang Penyelenggaraan Perizinan Berbasis Resiko, Perizinan Non Berusaha dan Non Perizinan
- Keputusan Walikota Makassar Nomor 954/503 Tahun 2023 Tentang Pendelegasian Kewenangan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko, Perizinan Non Berusaha dan Non Perizinan yang Menjadi Kewenangan Pemerintah Daerah Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Makassar Tahun 2023
- Surat Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan nomor 2810/S:01/PTSP/2024, Tanggal 05 Februari 2024.
- Rekomendasi Teknis Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Makassar nomor 1311/SKP/SB/BKBP/2/2024

Dengan Ini Menerangkan Bahwa :

Nama	:	FINDI RAHMAWATI
NIM / Jurusan	:	105191116120 / Pendidikan Agama Islam
Pekerjaan	:	Mahasiswa (S1) / Universitas Muhammadiyah Makassar
Alamat	:	Jl. Sultan Alauddin No. 259, Makassar
Lokasi Penelitian	:	Terlampir,-
Waktu Penelitian	:	15 Februari 2024 - 15 April 2024
Tujuan	:	Skripsi
Judul Penelitian	:	"PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS VII SMP NEGERI 26 MAKASSAR"

Dalam melakukan kegiatan agar yang bersangkutan memenuhi ketentuan sebagai berikut:

- Surat Keterangan Penelitian ini diterbitkan untuk kepentingan penelitian yang bersangkutan selama waktu yang sudah ditentukan dalam surat keterangan ini.
- Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak sesuai / tidak ada kaitannya dengan judul dan tujuan kegiatan penelitian.
- Melaporkan hasil penelitian kepada Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Makassar melalui email bidangpoldagrikesbangpolmks@gmail.com.
- Surat Keterangan Penelitian ini dicabut kembali apabila pemegangnya tidak menaati ketentuan tersebut diatas.



Ditetapkan di Makassar

Pada tanggal: 2024-02-13 15:35:50

Ditandatangani secara elektronik oleh
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KOTA MAKASSAR
HELMY BUDIMAN, S.STP., M.M.

Tembusan Kepada Yth:

- Pimpinan Lembaga/Instansi/Perusahaan Lokasi Penelitian;
- Pertinggal,-



**PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
DINAS PENDIDIKAN**

Jl. Anggrek No.2 Kal. Paropo Kec. Panakkukang
Kota Makassar 90231, Sulawesi Selatan
Email : dsdikkotants@gmail.com

IZIN PENELITIAN

NOMOR :070/0045/K/Umkep/II/2024

Dasar : Surat Kepala Kantor Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu
Satu Pintu Kota Makassar Nomor : 070/1306/SKP/DPMPTSP/II/2024
Tanggal 13 Februari 2024, dan Surat Kepala Dinas Pendidikan Kota Makassar :

MENGIZINKAN

Kepada

Nama : **FINDI RAHMAWATI**
NIM/Jurusan : 105191116120 / Pendidikan Agama Islam
Pekerjaan : Mahasiswa (S1)
Alamat : Jl. St. Alauddin No.259, Makassar

Untuk : Mengadakan Penelitian di UPT SMP Negeri 26 Kota Makassar dalam
rangka Penyusunan Skripsi dengan judul penelitian:

**PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SISWA KELAS VII SMP NEGERI 26 MAKASSAR**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Harus melapor pada Kepala Sekolah yang bersangkutan.
2. Tidak mengganggu proses kegiatan belajar mengajar di Sekolah.
3. Harus mematuhi tata tertib dan peraturan di Sekolah yang berlaku.
4. Hasil 1 (satu) exemplar diaporkan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Makassar.

Demikian izin penelitian ini di berikan untuk di gunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di: Makassar
Pada Tanggal : 20 Februari 2024

An. KEPALA DINAS

Sekretaris

Ob

Pt. Kasubag Umum dan Kepegawaian

MOR. ARWAN UMAR, S.Pd, MM

Pangkat : Penata Tk.I

NIP : 19801001 200312 1 009



PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
DINAS PENDIDIKAN
UPT SPF SMP NEGERI 26 MAKASSAR
Alamat : Kompleks PU Mallengkeri Baru



NSS : 2 0 1 1 9 6 0 0 9 1 9 0 NPSN : 4 0 3 1 2 4 3 3

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
Nomor : 800/078/UPTSPFSMPN.26/V/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : H. Abdul Wahab, S.Pd., M.Si
NIP : 19660101 199003 1 025
Pangkat/Gol. Ruang : Pembina Tk.I/ IV b
Jabatan : Wakil Kepala Sekolah

Dengan ini menyatakan bahwa yang namanya dibawah ini :

No	Nama	Nim	Program Studi
1	Findi Rahmawati	105191116120	Pendidikan Agama Islam

Benar yang tercantum namanya di atas telah melaksanakan Penelitian Pada bulan Februari s/d Mei di UPT SPF SMP Negeri 26 Makassar.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 21 Mei 2024
Wakil Kepala Sekolah,


H. Abdul Wahab, S.Pd., M.Pd
Pangkat : Pembina Tk.I
19660101 199003 1 025

RIWAYAT HIDUP



Findi Rahmawati, lahir pada tanggal 18 Oktober 2002 di Sulawesi Tenggara, Kabupaten Wakatobi. Anak pertama dari 3 bersaudara. Anak dari pasangan ayahanda “**Nuhuma**” dan ibunda “**Farida**”. Penulis pertama kali menempuh pendidikan tepat pada umur 5 tahun di Taman Kanak-kanak (TK) di TK Kemala Bayangkari 29 pada tahun 2007 dan melanjutkan pendidikan di Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 1 Wanci pada tahun 2014. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan Pendidikan di Sekolah Menengah (SMP) di Pondok Pesantren Darul Istiqomah dan tetap melanjutkan Sekolah Menengah Atas (SMA) di sekolah yang sama yakni Pondok Pesantren Darul Istiqomah dan selesai pada tahun 2020. Tepat

Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di salah satu perguruan tinggi swasta Fakultas Agama Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN
Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin NO 259 Makassar 90221 Tlp. (0411) 866972, 881593, Fax. (0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Findi Rahmawati
Nim : 105191116120
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	8 %	10 %
2	Bab 2	18 %	25 %
3	Bab 3	9 %	10 %
4	Bab 4	7 %	10 %
5	Bab 5	5 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 21 Mei 2024
Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



Nur Huda, S.H., M.I.P.
NBN 064591



BABI Findi Rahmawati -
105191116120
by Tahap Tutup

Submission date: 21-May-2024 12:33PM (UTC+0700)

Submission ID: 2384653620

File name: BAB_I_111133.docx (15.03K)

Word count: 1301

Character count: 8632

BAB I Findi Rahmawati - 105191116120

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

etheses.iainponorogo.ac.id

Internet Source

2%

2

repository.unp.ac.id

Internet Source

2%

3

www.pdfqueen.com

Internet Source

2%

4

staff.uny.ac.id

Internet Source

2%

5

onesearch.id

Internet Source

2%

Exclude quotes On

Exclude matches

Exclude bibliography



BAB II Findi Rahmawati - 105191116120

by Tahap Tutup

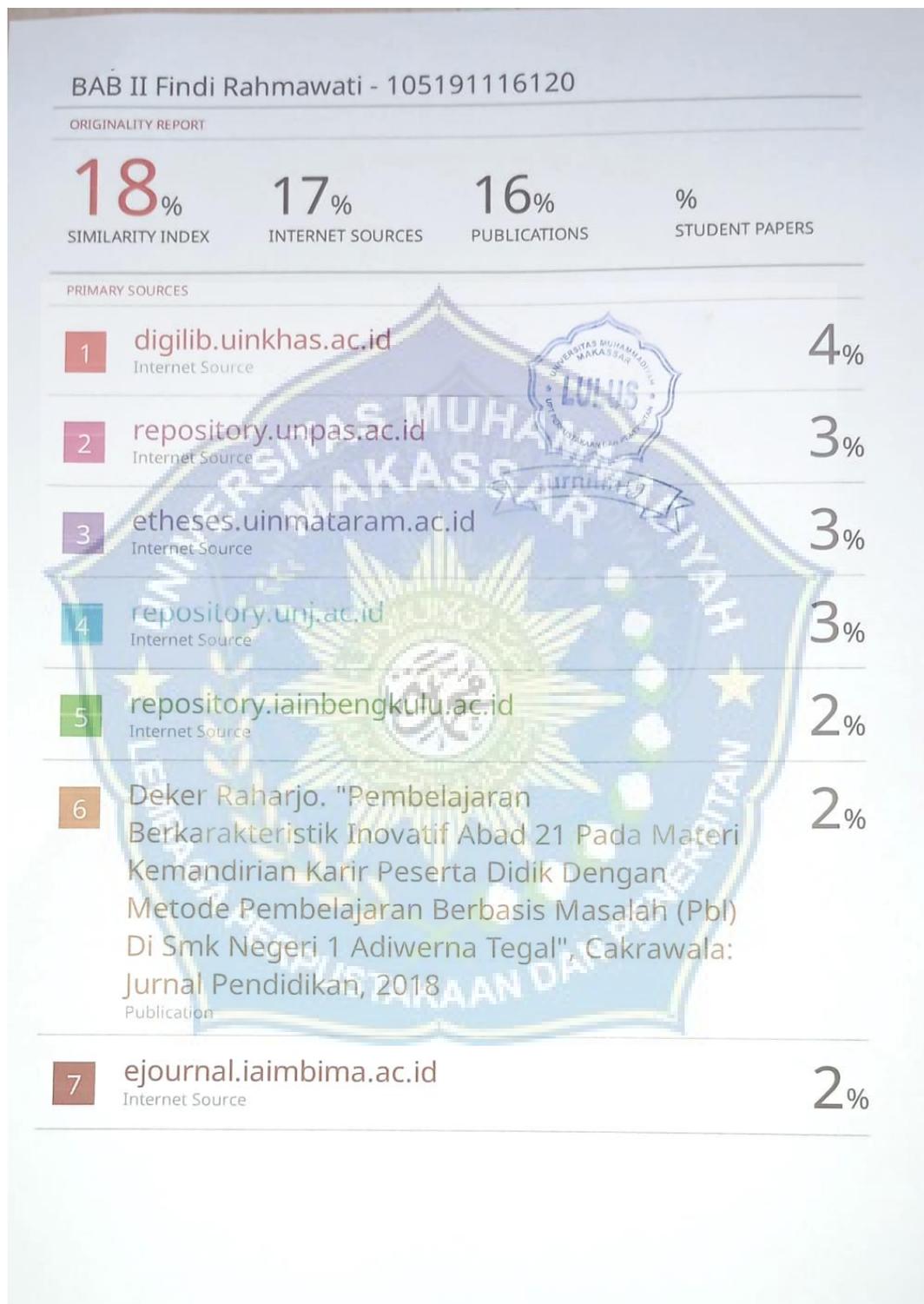
Submission date: 21-May-2024 12:34PM (UTC+0700)

Submission ID: 2384653979

File name: BAB_II_111135.docx (51.06K)

Word count: 5951

Character count: 38984



BAB III Findi Rahmawati - 105191116120

by Tahap Tutup

Submission date: 21-May-2024 12:35PM (UTC+0700)

Submission ID: 2384654588

File name: BAB_III_111203.docx (16.09K)

Word count: 985

Character count: 6309

BAB III Findi Rahmawati - 105191116120

ORIGINALITY REPORT

9%	11%	11%	%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.neliti.com Internet Source	2%
2	Kharisma Romadhon Madon, Fildza Malahati, Irfan Irfan, Rusdy Iskandar, Wandri Ramadhan. "Pengaruh Model Pembelajaran dan Kemampuan Awal terhadap Prestasi Belajar Matematika di Sekolah Dasar", JMPM: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika, 2023 Publication	2%
3	repository.mercubuana.ac.id Internet Source	2%
4	Eiyana Eiyana. "Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV di SD Negeri 18 Rejang Lebong", AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar, 2017 Publication	2%
5	ejurnal.ars.ac.id Internet Source	2%

BAB IV Findi Rahmawati -
105191116120
by Tahap Tutup

Submission date: 21-May-2024 12:36PM (UTC+0700)

Submission ID: 2384655131

File name: BAB_IV_2_111201.docx (43,64K)

Word count: 4461

Character count: 23444

• BĀB IV Findi Rahmawati - 105191116120

ORIGINALITY REPORT

7%

SIMILARITY INDEX

7%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 core.ac.uk
Internet Source

4%

2 digilib.uin-suka.ac.id
Internet Source

2%

3 repository.unpas.ac.id
Internet Source

2%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off





BAB V Findi Rahmawati -
105191116120
by Tahap Tutup

Submission date: 21-May-2024 12:38PM (UTC+0700)

Submission ID: 2384655766

File name: BAB_V_111134.docx (8.95K)

Word count: 328

Character count: 2104

BAB V Findi Rahmawati - 105191116120

ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

Rahma tiara Azzahra, Irma Soraya, Asep saepul Hamdani. "Improving Students Liveliness in Islamic religius education toward PBL Learning Models Application", al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2023

Publication

5%



Exclude quotes

Off

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

Off